

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : YULIA ARMAYA  
NPM : 2205160190  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2026, pukul 09.00 WIB dengan agenda setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan memutuskan,

**MEMUTUSKAN**

Nama : YULIA ARDEVA  
NPM : 220501100  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : ( A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

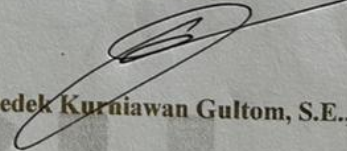
**TIM PENGUJI**

Penguji I



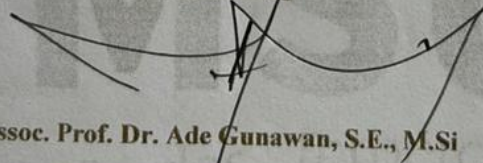
Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M

Penguji II



Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si

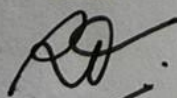
Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

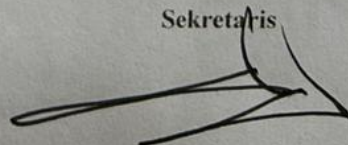
Ketua



Dr. Radifman, S.E., M.Si



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : YULIA ARMAYA  
N.P.M : 2205160190  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Radiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yulia Armaya  
NPM : 2205160190  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar Belakang - Perjelas Alasan Setiap Indikator	13 November 2025	/
Bab 2	- Menambah Indikator - Perbaiki kerangka konseptual	24 November 2025	/
Bab 3	- Perbaiki Teknik Analisis data - Perbaiki Sampel	24 November 2025	/
Bab 4	- Revisi karakteristik responden - Revisi Pembahasan	27 Februari 2026	/
Bab 5	- Revisi kesimpulan - Revisi Saran	04 Maret 2026	/
Daftar Pustaka	- Revisi Mendeley	1 Desember 2025	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ade Sidang Meja Hijau	5/3-2026	/

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, Maret 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yulia Armaya  
NPM : 2205160190  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Yulia Armaya**

## ABSTRAK

# **PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Yulia Armaya**

**Program Studi Manajemen**

**E-mail : [yuliaarmaya@00gmail.com](mailto:yuliaarmaya@00gmail.com)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan perilaku keuangan mahasiswa di era globalisasi yang cenderung menjadi konsumtif dan kurang terencana dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa FEB UMSU secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang menggunakan analisis statistik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan maupun *locus of control*. Namun, *locus of control* ditemukan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut, *locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan maupun sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

*Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Locus Of Control*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL BEHAVIOR WITH LOCUS OF CONTROL AS A MEDIATING VARIABLE IN STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMY AND BUSINESS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Yulia Armaya**

**Management Study Program**  
**E-mail: [yuliaarmaya@00gmail.com](mailto:yuliaarmaya@00gmail.com)**

*This research is motivated by the phenomenon of changes in student financial behavior in the era of globalization, which tends to be consumptive and less planned in personal financial management. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of financial knowledge and financial attitude on financial behavior with locus of control as a mediating variable in FEB UMSU students, both directly and indirectly. The approach used in this research is quantitative research with a sample of 100 respondents using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) statistical analysis. The results showed that financial knowledge and financial attitude had no significant effect on financial behavior or locus of control. However, locus of control was found to have an effect on financial behavior. Furthermore, locus of control is not able to mediate the influence of financial knowledge or financial attitude on student financial behavior.*

*Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Locus of Control*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: **Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Banyak tantangan yang ditemui, baik dalam pengumpulan data, proses analisis, maupun dalam penyusunan tulisan ilmiah. Namun berkat bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan dapat tersusun tanpa adanya kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan

penelitian ini. Pada kesempatan yang bahagia ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Herman Hasri, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur ya Bapak.
2. Almh. Ibu Sumiatik, seseorang yang telah melahirkan saya. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan Tugas akhir sebagai perwujudan trakhir sebelum beliau benar-benar pergi. Terimakasih sudah sempat mengantarkan penulis berada ditempat ini, walaupun diakhir perjalanan penulis harus berjuang terlatih sendiri tanpa ibu temani lagi. Tugas akhir ini untuk Ibu.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Radiman., SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang membantu dan memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, Selaku Dosen PA yang membantu memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
11. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada seseorang yang sangat penting juga kakak saya Vina Suherlina. Terimakasih untuk hari-hari yang sudah menemani penulis sebagai pengganti peran sosok Ibu untuk bangkit Kembali dalam kesedihan dan selalu memberi dukungan dan segala motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada Muharani teman kos saya selama awal masuk bangku kuliah hingga sekarang, yang selalu bareng dengan penulis dalam bimbingan dan segala revisian sehingga kita mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberi support pada penulis selama penulis dalam keadaan sedih, sehingga penulis bisa bangkit kembali.
15. Terakhir untuk diri saya sendiri Yulia Armaya. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan

semua ini dari keadaan yang terpuruk. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu sangat kuat dan kamu hebat, Yulia Armaya.

Semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak pembaca.

**Medan, Desember 2025**  
**Penulis**

**YULIA ARMAYA**  
**NPM. 2205160190**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	15
1.3 Batasan masalah .....	16
1.4 Rumusan Masalah .....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 <i>Grand Theory</i> .....	20
2.1.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i> .....	20
2.1.2 Perilaku Keuangan .....	21
2.1.1.2 Definisi Perilaku Keuangan .....	21
2.1.1.3 Jenis Perilaku Keuangan .....	22
2.1.1.4 Manfaat Perilaku Keuangan .....	22
2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan .....	23
2.1.1.6 Indikator Perilaku Keuangan.....	24
2.1.2 Pengetahuan Keuangan.....	25
2.1.2.1 Definisi Pengetahuan Keuangan .....	25
2.1.2.2 Jenis Pengetahuan Keuangan .....	26
2.1.2.3 Manfaat Pengetahuan Keuangan .....	28
2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keuangan .....	28
2.1.2.5 Indikator Pengetahuan Keuangan.....	29
2.1.3 Sikap Keuangan.....	30
2.1.3.1 Definisi Sikap Keuangan .....	30
2.1.3.2 Jenis Sikap Keuangan .....	31
2.1.3.3 Manfaat Sikap Keuangan .....	32

2.1.3.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan .....	33
2.1.3.5	Indikator Sikap Keuangan.....	34
2.1.4	<i>Locus Of Control</i> .....	35
2.1.4.1	Definisi <i>Locos Of Control</i> .....	35
2.1.4.2	Jenis <i>Locus Of Control</i> .....	35
2.1.4.3	Manfaat <i>Locus Of Control</i> .....	36
2.1.4.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Locus Of Control</i> .....	37
2.1.4.5	Indikator <i>Locus Of Control</i> .....	38
2.2	Penelitian Terdahulu.....	39
2.3	Kerangka Konseptual.....	42
2.4	Hipotesis.....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	50
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.4	Populasi dan Sampel.....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6	Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.1.2	Identitas Responden.....	64
4.2	Analisis Data .....	86
4.2.1	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	87
4.2.1.1	Hasil bootstrapping efek langsung ( <i>Direct effect</i> ) .....	87
4.2.1.2	Hasil bootstrapping efek tidak langsung ( <i>Indirect effect</i> ) .....	90
4.2.1.3	Hasil Total Efek .....	91
4.2.2	Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	94
4.2.2.1	<i>Convergen Validity</i> .....	94
4.2.2.2	<i>Construct Reliability and Validity</i> .....	98
4.2.2.3	<i>Discriminat Validity</i> .....	99
4.2.3	Analisis Model Struktural/Structural Model ( <i>Inner Model</i> ) .....	100
4.2.3.1	<i>R Square (Coefficient of Determination)</i> .....	101
4.2.3.2	<i>F-Square</i> .....	102
4.3	Pembahasan .....	104
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>117</b>

5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran .....	118
5.3 Keterbatasan .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pra survey Perilaku Keuangan.....	4
Gambar 1. 2 Pra Survey Pengetahuan Keuangan.....	6
Gambar 1. 3 Pra Survey Sikap Keuangan.....	7
Gambar 1. 4 Pra Survey <i>Locus Of Control</i> .....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep.....	48
Gambar 4. 1 Analisi Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	86
Gambar 4. 2 <i>Standardized Loading Factor</i> .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	51
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....	53
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran .....	55
Tabel 4. 1 Umur Responden .....	64
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden.....	65
Tabel 4. 3 Agama Responden.....	66
Tabel 4. 4 Status Tinggal Responden .....	67
Tabel 4. 5 Uang Saku Responden.....	68
Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel Pengetahuan Keuangan .....	69
Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel Sikap Keuangan.....	73
Tabel 4. 8 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Keuangan .....	78
Tabel 4. 9 Skor Angket untuk Variabel <i>Locus Of Control</i> .....	82
Tabel 4. 10 Hasil Pengaruh Langsung ( <i>Direct Effect</i> ).....	88
Tabel 4. 11 Hasil Pengaruh Tidak Langsung ( <i>Indirect effect</i> ) .....	90
Tabel 4. 12 Hasil Total Efek.....	92
Tabel 4. 13 <i>Convergent Validity</i> Tahap 1.....	94
Tabel 4. 14 <i>Convergent Validity</i> Tahap 2.....	96
Tabel 4. 15 <i>Construct Reliability and Validity</i> .....	98
Tabel 4. 16 <i>Determinat validity</i> .....	99
Tabel 4. 17 <i>R Square</i> .....	102
Tabel 4. 18 <i>F-Square</i> .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi di Indonesia pada saat ini, perkembangan modern yang semakin meningkat dan kehidupan manusia yang dinamis, membuat perubahan pada perilaku keuangan seseorang. Tentu hal ini sangat memiliki dampak yang cukup besar pada generasi-generasi muda tak terkecuali adalah para mahasiswa. Dikarenakan mahasiswa termasuk generasi-generasi muda yang gampang dibawa arus dampak globalisasi (Almiyani & Rispantyo, 2025).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Provinsi Sumatera Utara yang berkomitmen menghasilkan lulusan berkarakter Islami, berdaya saing, dan unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu fakultas strategis di UMSU adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), yang berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang ekonomi, manajemen, akuntansi, dan bisnis. Fakultas ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis dan keterampilan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai profesionalisme, etika, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan latar belakang akademik tersebut, mahasiswa FEB UMSU diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami, menyikapi, dan menerapkan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara bijak. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memperoleh mata kuliah terkait keuangan dan ekonomi, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku konsumtif, seperti pengeluaran yang tidak terencana, penggunaan uang untuk kebutuhan non-prioritas. Selain itu, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya pencatatan keuangan pribadi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan yang ditampilkan mahasiswa, sehingga menjadikan *locus of control* sebagai variabel mediasi relevan untuk diteliti dalam konteks mahasiswa FEB UMSU. Argumen tersebut didukung oleh penelitian (Almiyani & Rispanyo, 2025) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa seringkali terdorong dari motif tertentu agar bisa memperoleh produk yang diperlukan untuk pemenuh kebutuhan bahkan non-prioritas, hal ini karena para mahasiswa ini memiliki sifat yang gampang tergiur dengan barang yang sedang ngetren atau barang bermerek.

Meskipun demikian, karena kemampuan psikologisnya sudah memasuki masa dewasa, maka sudah sewajarnya kalau mahasiswa dapat mulai membentuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan. Mahasiswa tinggal dilingkungan yang beragam dan kompleks sehingga kebutuhan, gaya hidup, dan sikap keuangan mereka dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apabila mereka cenderung berfikir jangka panjang dimana mereka lebih memikirkan kebutuhan daripada keinginan dapat berhemat dan jarang mengalami kesulitan finansial. Begitu pula sebaliknya mereka yang cenderung berfikir jangka pendek cenderung boros

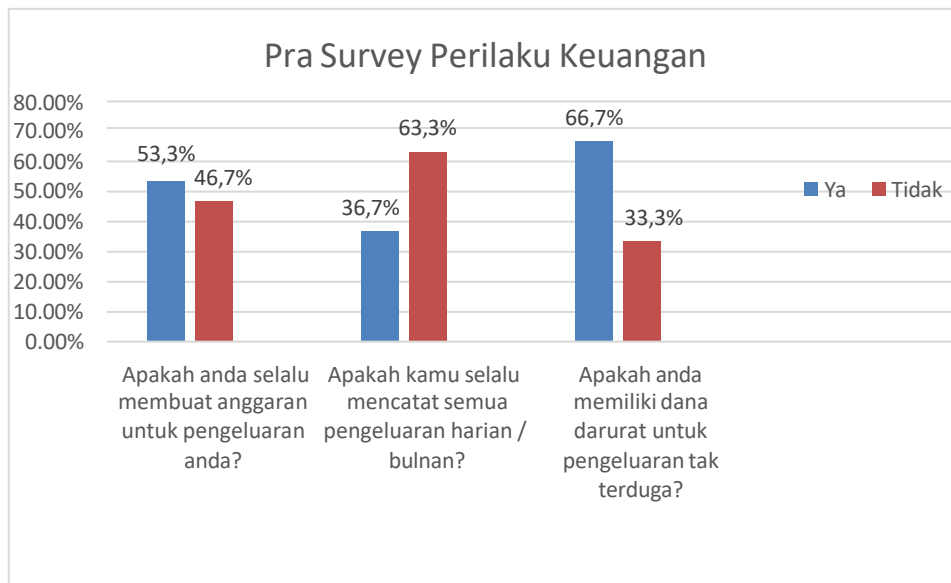
sehingga seringkali mengalami kesulitan finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab (Wahyuni et al., 2023)

Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya (Yayasan & Menulis, 2022)

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa (Wahyuni et al., 2023)

*Financial Behavior* (perilaku keuangan) dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola, mengatur, memperlakukan serta menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, misalnya membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Anita & Sari, 2015)

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan menggunakan angket melalui google form kepada 30 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berkaitan dengan perilaku keuangan dipaparkan pada table 1.1 yaitu:

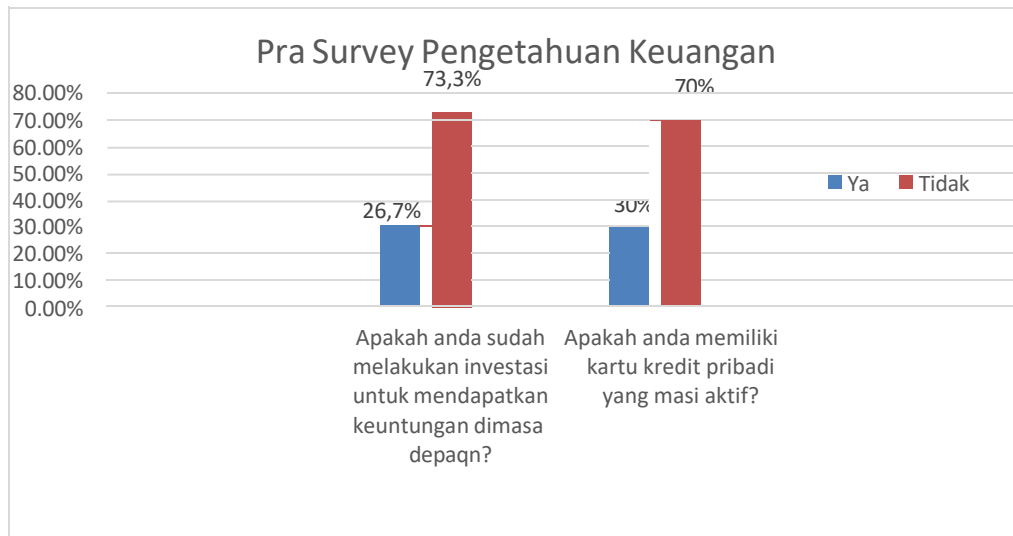


**Gambar 1. 1 Pra survey Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden, maka diperoleh data bahwa terdapat 46,7% responden mengaku tidak selalu membuat anggaran untuk pengeluaran, kemungkinan besar karena banyak dari mereka yang merasa bahwa anggaran terlalu rumit atau merasa tidak ada kebutuhan mendesak untuk merencanakan keuangan mereka secara rinci. Beberapa responden mungkin berpikir bahwa pendapatan yang mereka terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk merencanakan atau membatasi pengeluaran mereka. Terdapat 63,3% responden tidak mencatat semua pengeluaran harian atau bulanan yang bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan atau kesadaran akan pentingnya pencatatan pengeluaran. Hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh pola pikir bahwa mencatat pengeluaran itu merepotkan atau tidak terlalu penting, padahal kegiatan ini bisa membantu dalam mengidentifikasi kebocoran keuangan yang tidak disadari. Selain itu, terdapat 33,3% responden juga belum memiliki dana darurat untuk

menghadapi pengeluaran tak terduga kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai pentingnya dana darurat, atau karena mereka merasa kesulitan untuk menyisihkan uang mengingat kebutuhan yang selalu ada setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan di kalangan mahasiswa masih belum terkelola dengan baik. Bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan perhatian mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi, seperti pentingnya membuat anggaran, mencatat setiap pengeluaran, serta mempersiapkan dana darurat. Jika kebiasaan ini tidak diperbaiki, bahkan dampaknya bisa sangat besar, seperti ketidakmampuan mengelola keuangan dengan bijak, yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penting adanya *locus of control* bagi mahasiswa untuk mulai mengontrol keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih serius agar dapat mencapai kestabilan finansial yang lebih lebih baik dan dapat mencapai perilaku keuangan dengan benar untuk dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Penelitian Putrie et al., (2024) menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Ini menunjukkan bahwa *Locus of control* yang dimiliki rata-rata telah diikuti dengan Perilaku Keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amelia et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*).

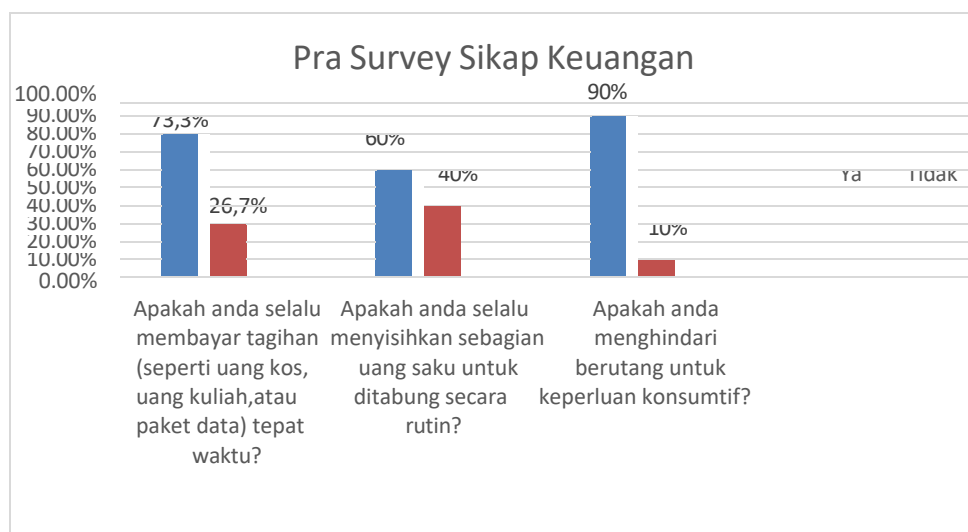


**Gambar 1. 2 Pra Survey Pengetahuan Keuangan**

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada Tabel 1.2, ditemukan bahwa 73,3% responden mengaku belum melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai investasi itu sendiri. Banyak responden yang mungkin merasa belum siap secara finansial untuk mulai berinvestasi, atau mereka cenderung lebih memilih untuk menyimpan uang mereka di tempat yang lebih aman dan mudah diakses, seperti tabungan di bank, sementara 70% responden sudah tidak memiliki kartu kredit yang masih aktif hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakmampuan untuk mengelola utang kartu kredit dengan bijak, atau pengalaman buruk sebelumnya yang membuat mereka lebih memilih untuk tidak memiliki kartu kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa masih belum dikelola dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu lebih fokus pada *locus of control* agar dapat mengetahui tentang cara-cara yang tepat dalam mengontrol keuangan pribadi agar bisa terkontrol dengan baik untuk sekarang maupun dimasa depan. Jika perilaku ini tidak segera diperbaiki, mahasiswa

berisiko mengalami kesulitan keuangan di masa depan, baik karena kurangnya persiapan finansial melalui investasi, maupun karena penggunaan kartu kredit yang tidak bijak. Dampaknya bisa sangat besar, seperti kesulitan mengatur keuangan di masa depan atau terjebak dalam utang yang tidak terkendali. Maka penting bagi mahasiswa untuk mulai membekali diri dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan melalui *locus of control*, termasuk pentingnya investasi dan pengelolaan kartu kredit yang bijaksana, agar dapat mencapai kestabilan finansial yang lebih baik di masa depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fatimah, (2018) yang menyebutkan bahwa apabila pengetahuan keuangan cenderung meningkat akan menyebabkan semakin baiknya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decision making*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Amelia et al., 2020) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan Keputusan keuangan yang lebih efektif khususnya bagi mahasiswa.

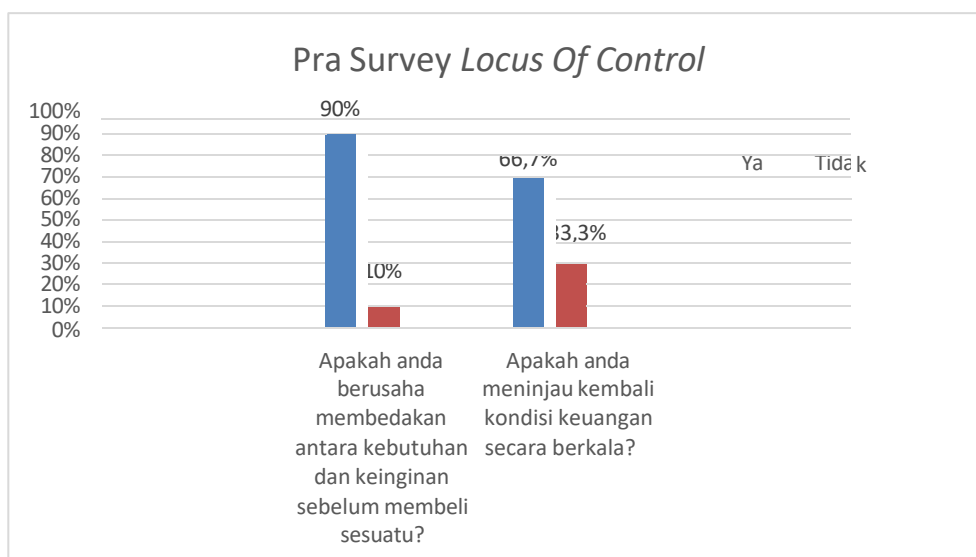


**Gambar 1. 3 Pra Survey Sikap Keuangan**

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.3 yang peneliti lakukan pada 30 responden menyatakan bahwa 26,7% masih belum bisa membayar tagihan dengan tepat waktu kemungkinan karena mereka belum mampu mengatur alur pengeluaran bulanan secara konsisten dan mungkin masih sering menunda pembayaran karena merasa uang saku bulanan selalu kurang cukup, atau karena kurangnya kebiasaan memprioritaskan kebutuhan yang sifatnya wajib. Ada juga yang menganggap tagihan tidak terlalu mendesak selama belum terkena denda, sehingga pembayarannya sering ditunda. Terdapat 40% responden tidak bisa menyisihkan uang saku untuk ditabung secara rutin, hal ini bisa saja disebabkan oleh pengeluaran sehari-hari yang dirasa sudah cukup besar, sehingga mereka merasa tidak memiliki ruang lebih untuk menabung. Selain itu, adanya kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba atau kebiasaan menggunakan uang tanpa perencanaan juga bisa menjadi penyebab mereka sulit menabung. Beberapa mahasiswa mungkin juga belum terbiasa membuat alokasi khusus untuk tabungan setiap bulan, sehingga aktivitas menabung belum menjadi prioritas. Selain itu 10% mahasiswa mengaku belum dapat menghindari berutang untuk keperluan konsumtif, hal ini kemungkinan terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi keinginan pribadi, seperti membeli barang yang sifatnya bukan kebutuhan mendesak. Pengaruh lingkungan atau kurangnya *locus of control* juga bisa membuat sebagian orang merasa perlu mengikuti tren, meskipun harus berutang karena tidak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap keuangan belum terkelola dengan baik. Dampaknya, kebiasaan buruk ini bisa terus berlanjut, seperti kesulitan membayar tagihan karena uang sudah dipakai untuk hal-hal yang kurang penting, atau tidak bisa menyisihkan uang saku

karena tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Selain itu, perilaku konsumtif yang terus-menerus bisa membuat mahasiswa terjebak dalam utang hanya untuk memenuhi gengsi atau membeli barang-barang yang sedang tren. Kebiasaan ini tentu akan sangat mempengaruhi kestabilan keuangan mahasiswa di masa depan jika tidak mulai dari sekarang menerapkan *locus of control*. Karena *locus of control* bisa disebut sangat penting dalam sikap keuangan maupun dalam perilaku keuangan.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari (Adhari & Haningsih, 2025) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu tindakan memengaruhi niat mereka untuk melakukannya. (Herry & Dewi, 2024) mengatakan bahwa sikap keuangan merupakan pola pikir, penilaian seseorang mengenai keuangan serta kondisi mental seseorang dari perspektif psikologis saat menghadapi situasi keuangan yang memerlukan keputusan cepat dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tepat dan benar.



**Gambar 1. 4 Pra Survey Locus Of Control**

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.4 yang peneliti lakukan pada 30 responden menyatakan bahwa 10% yang belum bisa berusaha membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Banyak mahasiswa yang masih terbawa oleh dorongan atau pengaruh eksternal seperti media sosial dan teman-teman, sehingga cenderung membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Terkadang, ada kecenderungan untuk mengikuti tren atau membeli barang demi memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan jangka panjang. Terdapat juga 33,3% yang belum bisa meninjau Kembali kondisi keuangan secara berkala, mungkin sebagian besar responden merasa bahwa mengatur atau mengevaluasi keuangan itu merepotkan, apalagi jika penghasilan mereka terbatas. Mahasiswa juga mungkin belum terbiasa memeriksa anggaran atau mengatur aliran dana dengan cermat karena masih berfokus pada kegiatan akademik atau sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam mengelola keuangannya belum terkelola dengan baik karena masih ada mahasiswa yang tidak selalu meninjau kembali kondisi keuangannya bahkan selalu membeli barang sesuai keinginannya, hal ini yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengontrol keuangannya secara benar. Maka dari itu sangat disarankan untuk tetap menerapkan *locus of control* agar bisa meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mangiri & Sasabone, 2023) menyatakan bahwa pengendalian diri yaitu perilaku agar dapat memberikan pengarahan orang agar masing-masing keputusan yang diberikan berdasarkan emosinya, bisa

membuat seseorang tidak menyia-nyiakan keuangannya untuk membuat menjadi hal yang lebih bermanfaat bukan hanya untuk kepuasan sesaat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Putrie et al., 2024) yang menemukan bahwa *Locus of control* memiliki dampak relevan atas perilaku keuangan mahasiswa. Dampak ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* seseorang, semakin teratur sikap keuangannya.

Berdasarkan hasil pra-survei pada Tabel 1.1 hingga Tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Sebagian besar responden belum membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan tidak memiliki dana darurat, yang menunjukkan kurangnya kebiasaan mengelola keuangan secara terencana. Meskipun ada kesadaran untuk menghindari utang konsumtif dan tidak memiliki kartu kredit aktif, banyak yang belum berinvestasi atau meninjau kondisi keuangan mereka secara rutin. Kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta ketidakmampuan untuk menyisihkan uang untuk menabung juga menjadi faktor yang menghambat pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan dan kebiasaan yang lebih disiplin serta perlu adanya *locus of control* agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan bahkan dapat mencapai perilaku keuangan dengan baik.

Menurut pendapat Suryanto (2017) yang mengemukakan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Pada dasarnya, *financial behavior* mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. (*Financial behavior*) mengandung unsur psikologi dimana sipsikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan. *financial knowledge* atau Pengetahuan Keungan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, *financial knowledge* juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan mengelola keuangan maka memiliki rencana keuangan untuk masa depan mereka, menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, memahami dan bertindak berdasarkan saran yang diberikan (Koto & Maiera, 2023). *Financial knowledge* (Pengetahuan Keuangan) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, hal ini dikemukakan oleh (Devi et al., 2021)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sikap keuangan. Selain keterbatasan pengetahuan, aspek sikap keuangan juga turut memengaruhi efektivitas perilaku keuangan. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang, perasaan, dan tindakan individu dalam menggunakan uang. Sikap berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana atau tidak (Lestari & Murtadha, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Dari pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan individu tersebut (Jasman, 2023)

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *Locus of control*. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya mengenai seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat/hasil. *Locus of control* adalah bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai masalah yang ada dalam kehidupannya, yang mana keyakinan tersebut muncul akibat pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Keberhasilan maupun kegagalan yang dianggap sebagai sebuah tanggung jawab pribadi dan usaha sendiri dinamakan *locus of control* internal. Sedangkan, *locus of control* eksternal merupakan keyakinan tentang keberhasilan dan kegagalan yang disebabkan karena kekuatan dari luar diri individu seperti nasib, keberuntungan atau kekuatan lainnya (Larasati et al., 2023). *Locus of control* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan hal ini dikemukakan oleh penelitian (Marunduri & Siregar, 2024)

Penelitian ini dilatarbelakangi *research gap* terkait pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syuliswati, 2020) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian (Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (Syuliswati, 2020) menyatakan Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian (Zainiati, 2017) menunjukkan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. (Alexander & Pamungkas, 2017) menunjukkan bahwa *locus*

*of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Berbeda dengan hasil penelitian (Aisyah et al., 2024) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa dengan mengontrol diri terhadap suatu peristiwa akan keputusan yang telah diambil akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui mediasi *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB ) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), kesenjangan empiris inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Suwarno et al., 2022), menggabungkan mahasiswa dari beberapa program studi, seperti Manajemen dan Akuntansi, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa program studi Manajemen serta stambuk yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perilaku keuangan mahasiswa Manajemen dalam kaitannya dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*. Perbedaan stambuk mencerminkan perbedaan tingkat pengalaman akademik, kematangan dalam pengelolaan keuangan, serta kondisi finansial mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam kajian perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada lingkungan mahasiswa Program

Studi Manajemen FEB UMSU, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi institusi pendidikan dalam memahami karakteristik perilaku keuangan mahasiswa secara lebih spesifik.

Pentingnya penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk membiasakan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan keuangan yang memadai agar mahasiswa mampu merencanakan, mengatur, dan menggunakan keuangannya secara bijak. Namun demikian, kemampuan mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan serta keyakinan individu dalam mengendalikan kondisi keuangannya yang dikenal sebagai *locus of control*. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga aspek tersebut menjadi penting untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of control* sebagai Variabel Mediasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, sehingga kurang mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif.

2. Sebagian mahasiswa belum memiliki sikap keuangan yang bijak dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan.
3. Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengetahuan dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.
4. Perbedaan *locus of control* pada setiap mahasiswa (internal maupun eksternal) dapat memengaruhi cara mereka mengatur dan mengambil keputusan keuangan.

### **1.3 Batasan masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi objek penelitian yaitu, pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) angkatan 2022–2025. Penelitian ini tidak mencakup mahasiswa dari fakultas atau program studi lain maupun dari universitas lain.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

4. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
5. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
6. Apakah *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
7. Apakah *locus of control* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera
3. Untuk mengathui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap *locus of control* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
5. Untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Untuk mengetahui peran *locus of control* sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
7. Untuk mengetahui peran *locus of control* sebagai variabel mediasi antara sikap keuangan dan perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya tentang bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya sikap dan pengetahuan keuangan dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari.

#### **b. Bagi Penulis (Peneliti)**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam menganalisis masalah keuangan serta mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam penelitian nyata.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi universitas dalam mengembangkan program atau kegiatan yang mendukung peningkatan literasi keuangan mahasiswa, seperti seminar, pelatihan, atau mata kuliah terkait pengelolaan keuangan pribadi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Grand Theory***

###### **2.1.1.1 *Theory Of Planned Behavior***

Penelitian ini didasarkan pada teori terencana atau yang biasa disebut dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan pada tahun 1991. Konsep TPB ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. *Theory of Planned Behavior* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa orang biasanya berperilaku dengan tindakan yang bijaksana. *Theory of Planned Behavior* melihat apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan juga apakah niat dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku (Steven et al., 2023)

Adapun teori pendukung yang menguatkan grand teori tersebut ialah *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori perilaku beralasan yang dirumuskan pada tahun 1975. *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Dalam *Theory of Reasoned Action* beranggapan bahwa pada saat seseorang menunjukkan “kecenderungan berperilaku, melakukan perilaku tersebut tanpa hambatan, tetapi penerapan asumsi tersebut tidak sama dengan teori karena kenyataannya, perilaku itu dibatasi oleh waktu, kebiasaan tanpa sadar, kemampuan, batasan organisasi atau lingkungan karena keterbatasan itulah maka

muncul teori yang kedua, yaitu Theory of Planned Behaviour (TPB) menerangkan bahwa pada saat seorang individu berperilaku maka dia tidak bebas berperilaku tanpa batas, melainkan ada yang mengendalikan (Purwanto et al., 2022)

## **2.1.2 Perilaku Keuangan**

### **2.1.1.2 Definisi Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) adalah kemampuan individu untuk mengatur (perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, penyimpanan dan pencarian) dana keuangan sehari-hari (Gunawan & Arfilla, 2021).

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat suatu keputusan terhadap keuangan yang dimilikinya seperti mereka lebih mempersiapkan dalam membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, dan membayar segala kewajibannya dengan tepat waktu (Radiman et al., 2023)

Perilaku keuangan adalah tindakan yang mencerminkan sikap positif dengan memahami cara yang benar dalam menggunakan dan mengelola uang (Surakarta & Surakarta, 2025).

Dengan demikian Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai tindakan individu yang mencerminkan pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan, yang meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Perilaku ini merupakan hasil dari integrasi berbagai disiplin ilmu yang memengaruhi cara seseorang menggunakan dan

mengelola uang secara bijak, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

### **2.1.1.3 Jenis Perilaku Keuangan**

Ada beberapa jenis perilaku keuangan terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perilaku konsumsi**

Perilaku berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur dan melakukan pengeluaran, terutama terkait konsumsi yang rasional maupun konsumsi yang bersifat impulsif atau berlebihan.

#### **2. Perilaku perencanaan keuangan**

Meliputi kemampuan untuk membuat perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, dan pencatatan keuangan. Ini juga mencakup sikap terhadap pengelolaan risiko melalui produk keuangan seperti asuransi

#### **3. Perilaku menabung dan pinjaman**

Kegiatan menabung secara rutin untuk tujuan finansial tertentu serta penggunaan dan pengelolaan pinjaman atau utang secara bertanggung jawab

#### **4. Perilaku investasi.**

Keputusan dan tindakan dalam mengalokasikan dana untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Perilaku investasi ini dipengaruhi juga oleh sikap dan kontrol diri seseorang dalam mengelola risiko investasi.

### **2.1.1.4 Manfaat Perilaku Keuangan**

Adapun manfaat perilaku keuangan yaitu Dapat mengendalikan pos-pos pengeluaran agar lebih, menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya, dan untuk

membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan produk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan (Sahgal, 2024)

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas Pendidikan (Fatimah, 2018)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan Keputusan (Suryanto, 2017)

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam pengambilan sebuah tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons atau reaksi dari informasi yang diperolehnya, hal ini dinyatakan oleh (Amelia et al., 2020)

Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

##### **1. Literasi keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka, termasuk membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi.

## 2. Sikap keuangan

Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap positif terhadap pengelolaan uang dapat mendorong individu untuk lebih disiplin dalam menabung dan berinvestasi.

## 3. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menunda kepuasan dan mengendalikan impulsif dalam pengeluaran. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dengan bijaksana.

## 4. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman, berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi sikap dan keputusan finansial seseorang.

## 5. Gaya hidup

Gaya hidup individu juga mempengaruhi perilaku keuangan. Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan, sedangkan gaya hidup yang lebih sederhana dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

### **2.1.1.6 Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Lindananty & Angelina (2021) mengemukakan indikator-indikator perilaku keuangan sebagai berikut:

- 1) Membayar tagihan tepat waktu,
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain),

- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,
- 5) Menabung

Menurut pendapat Larasati et al. (2023) mengemukakan bahwa Variabel dependen perilaku keuangan memiliki beberapa indikator yaitu:

- 1) Membuat anggaran
- 2) Menghemat uang dan mengontrol belanja
- 3) Berinvestasi
- 4) Membayar kewajiban tepat waktu

Menurut Marunduri & Siregar (2024) indikator dalam mengukur perilaku keuangan yaitu:

- 1) Konsumsi
- 2) Manajemen kas
- 3) Tabungan
- 4) Investasi, dan
- 5) Manajemen kredit

## **2.1.2 Pengetahuan Keuangan**

### **2.1.2.1 Definisi Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Brilianti, 2019).

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga merupakan komponen penting penentu perilaku keuangan dan pada akhirnya kesejahteraan keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif (Puspita, 2019)

Dengan demikian pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman seseorang mengenai konsep dan informasi keuangan yang digunakan untuk mengelola kondisi finansialnya, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, mengatur penggunaan uang secara efektif, serta mendukung pencapaian tujuan dan kesejahteraan finansial.

#### **2.1.2.2 Jenis Pengetahuan Keuangan**

Jenis Pengetahuan keuangan dibagi menjadi beberapa aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi (Widyaningrum & Kurniawati, 2019). Berikut penjelasan dari jenis-jenis pengetahuan :

##### **1. Pengetahuan umum keuangan**

Pengetahuan umum keuangan adalah dasar pemahaman tentang bagaimana mengelola uang secara bijaksana. Ini meliputi cara mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta pentingnya membuat dan mengikuti anggaran.

## 2. Tabungan

Tabungan berarti menyimpan sebagian pendapatan secara rutin untuk berbagai kebutuhan di masa depan, seperti dana darurat, pendidikan, atau rencana besar lainnya. Karena tabungan termasuk salah satu instrumen keuangan yang bersifat aman dan likuid, artinya dana yang disimpan dapat diambil kapan saja sesuai kebutuhan

## 3. Pinjaman

Pinjaman adalah meminjam uang dari pihak lain dengan kesepakatan akan dikembalikan pada waktu tertentu dan biasanya dikenai bunga. Pinjaman bisa menjadi solusi keuangan saat dibutuhkan, tetapi harus dipahami risikonya agar tidak memberatkan kondisi keuangan dan target keuangan tetap tercapai.

## 4. Asuransi

Asuransi adalah perlindungan keuangan terhadap risiko tertentu, seperti sakit, kecelakaan, atau kerugian harta benda. Dengan membayar premi, nasabah mendapatkan ganti rugi atau bantuan dana saat risiko tersebut terjadi, sehingga bisa mengurangi beban finansial dan memberikan rasa aman.

## 5. Investasi

Investasi adalah menempatkan uang dalam berbagai instrumen seperti saham, obligasi, atau properti dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi tidak hanya berlaku pada uang, tetapi juga bisa berupa waktu, tenaga, atau sumber daya lain yang diharapkan memberikan manfaat di kemudian hari.

### 2.1.2.3 Manfaat Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka (Widyaningrum & Kurniawati, 2019)

### 2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keuangan

Ada faktor faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Keuangan yaitu lingkungan sosial, perilaku orangtua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu (Siregar & Putri, 2022)

Pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dan beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan dalam pengetahuan keuangan (Rustiaria, 2017)

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang telah dialami atau pun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan seseorang mengenai segala hal tentang keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills* (Ananda, 2020)

Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap literasi dan perilaku keuangan seseorang. Lingkungan yang mendukung seperti keluarga, teman,

atau komunitas yang memiliki pengetahuan keuangan baik dapat meningkatkan pemahaman dan kebiasaan keuangan yang sehat.

2) Perilaku orangtua

Memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak terhadap uang. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola pengelolaan keuangan yang disiplin dan edukatif cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan kebiasaan menabung serta berinvestasi sejak dini.

3) Pendidikan keuangan

Formal maupun informal membantu individu memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, dan investasi. Pendidikan ini bisa diberikan melalui sekolah, pelatihan, atau sumber-sumber informasi lainnya, yang penting untuk membekali kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

4) Pengalaman individu

Pengalaman individu juga menentukan pemahaman dan sikap keuangan. Pengalaman langsung dalam mengelola uang, menghadapi risiko keuangan, maupun belajar dari kesalahan membantu seseorang menjadi lebih cermat dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya.

#### **2.1.2.5 Indikator Pengetahuan Keuangan**

Indikator-indikator pengetahuan keuangan yang dikemukakan oleh (Pritazahara, 2015) meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)
- 2) Pengetahuan manajemen uang (*money management*)
- 3) Pengetahuan manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*)

- 4) Pengetahuan tabungan dan investasi (*saving and investment*)
- 5) Pengetahuan manajemen risiko (*risk management*)

Ada empat indikator *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) menurut (Suwarno et al., 2022):

- 1) Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi
- 2) Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman
- 3) Pengetahuan Pengelolaan Pengeluaran
- 4) Pengetahuan Investasi

Indikator pengetahuan keuangan menurut (Imawati Yousida et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Tabungan dan suku bunga
- 2) Suku bunga kredit
- 3) Resiko kerugian investasi
- 4) Tingkat pendapatan atas produk bank
- 5) Manfaat asuransi

### **2.1.3 Sikap Keuangan**

#### **2.1.3.1 Definisi Sikap Keuangan**

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Napitupulu et al., 2021)

Sikap keuangan (*financial attitude*) didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Fitria et al., 2022)

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran yang menggambarkan seseorang ketika membuat keputusan keuangan untuk sumber daya keuangan langsung maupun tidak langsung (Kusumaningrum et al., 2023)

Dengan demikian, definisi sikap keuangan adalah pandangan dan keadaan psikologis seseorang dalam memperlakukan uang yang tercermin melalui kemampuan mengendalikan keuangan, merencanakan dan menganggarkan kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengelolaan sumber daya, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna menciptakan dan mempertahankan nilai dalam kehidupan finansialnya.

#### **2.1.3.2 Jenis Sikap Keuangan**

Adapun jenis-jenis sikap keuangan yang terbagi menjadi empat beserta penjelasannya masing-masing yaitu:

##### **1. Sikap Positif terhadap Pengelolaan Keuangan:**

Meliputi sikap disiplin dalam pengaturan anggaran, kesadaran menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Individu dengan sikap ini cenderung membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

2. Sikap Negatif atau Acuh terhadap Keuangan:

Mereka yang kurang peduli dengan pengelolaan keuangan, sering mengabaikan pencatatan pengeluaran, dan tidak merencanakan keuangan masa depan, sehingga berisiko menghadapi masalah keuangan yang tidak stabil.

3. Sikap Terhadap Risiko Keuangan:

Ini berkaitan dengan bagaimana individu menanggapi risiko dalam investasi atau pinjaman, mulai dari sangat konservatif hingga berani mengambil risiko tinggi.

4. Sikap Terhadap Utang dan Pinjaman:

Sikap yang memperlihatkan bagaimana seseorang memandang dan menggunakan utang, apakah sebagai alat strategis yang bijak atau sebagai sumber masalah finansial apabila tidak terkendali.

### **2.1.3.3 Manfaat Sikap Keuangan**

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulanginya dimasa sekarang dan masa depan (Widyaningrum & Kurniawati, 2019).

#### 2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat mempengaruhi masalah keuangan misalnya kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan terjadinya tunggakan pembayaran tagihan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021)

Sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. (Napitupulu et al., 2021)

Sikap keuangan merupakan aspek yang dapat menunjang individu untuk bersikap rasional dalam mengendalikan keuangan. Seseorang yang memiliki sikap yang rasional dan kepercayaan diri dalam keuangan akan berpengaruh terhadap pengendalian diri atau *locus of control* pada dirinya sendiri. (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021)

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi sikap keuangan (Rahmawati & Ibrahim, 2024) yaitu:

1. Usia

Usia memiliki kaitan dengan sikap keuangan karena apabila usia seseorang semakin bertambah maka pengalaman yang diperolehnya juga semakin banyak sehingga akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut dalam bersikap terhadap keuangan.

2. Gaya hidup

Gaya hidup juga dapat mempengaruhi sikap keuangan individu. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif biasanya akan cenderung tidak peduli terhadap keuangannya karena lebih tertarik untuk menghabiskan uang agar kesenangan pribadinya bisa terpenuhi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki

gaya hidup sederhana menyadari bahwa uang itu penting untuk masa depan dan tidak akan menghabisannya secara berlebihan.

### **2.1.3.5 Indikator Sikap Keuangan**

Ada beberapa indikator-indikator dari sikap keuangan yang dikemukakan oleh (Nugroho, 2022) yaitu:

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- 2) Filsafat utang
- 3) Keamanan keuangan
- 4) Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi

Adapun indikator penting Sikap keuangan (*Financial Attitude*) (Suwarno et al., 2022) yaitu:

- 1) Obsesi
- 2) Kekuatan
- 3) Usaha
- 4) Kekurangan
- 5) Menyimpan
- 6) Keamanan

Terdapat beberapa indikator sikap keuangan (Alat et al., 2025) sebagai berikut:

- 1) *Power-pestige* (prestise kekuasaan)
- 2) *Distrus* (Ketidakpercayaan)
- 3) *Anxiety* (Kecemasan)

## **2.1.4 Locus Of Control**

### **2.1.4.1 Definisi Locos Of Control**

*Locus of control* merupakan keyakinan seseorang bahwa yang mengendalikan adalah dirinya sendiri atas apa yang dikehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti kesempatan, keberuntungan, nasib dan takdir (Julita, 2024)

Definisi *Locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya (Novianti, 2019)

*Locus of control* merupakan konsep dari *social learning theory* yang telah dikembangkan oleh JB. Rotter yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan, hadiah, dan hukuman pada kehidupan seseorang (Novianti, 2019)

Dengan demikian, *locus of control* dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, termasuk bagaimana ia memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dan hasil yang diterima. Konsep ini menunjukkan apakah kendali dipersepsikan berasal dari dalam diri atau dari faktor luar, serta mencerminkan harapan individu mengenai apa yang menentukan keberhasilan, penghargaan, maupun konsekuensi yang muncul dalam kehidupannya.

### **2.1.4.2 Jenis Locus Of Control**

*Locus of control* dibagi menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yaitu sebagai berikut ( Akmalia, 2020)

1. *Locus of control* internal adalah individu yang melihat segala kejadian dapat diprediksi dan dipengaruhi oleh perilaku setiap orang. *Locus of control* internal menyebabkan seseorang percaya bahwa kesuksesan atau kegagalan suatu peristiwa merupakan hasil dari usaha dan perilaku individu tersebut.
2. *locus of control* eksternal adalah individu yang melihat segala kejadian tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dipengaruhi oleh perilaku setiap orang sehingga individu tidak memiliki peran dalam usaha mencapai suatu tujuan. *Locus of control* eksternal menyebabkan individu percaya bahwa keberuntungan, kesempatan, pihak-pihak yang memiliki kekuatan (manajer atau *supervisor*) serta nasib yang akan menentukan kehidupan seseorang.

#### **2.1.4.3 Manfaat *Locus Of Control***

Menuut berpendapat dimana dari dua dimensi *locus of control* (lokus kendali) akan memberikan manfaat yang berbeda jika hanya dimiliki dari salah satunya. Tetapi akan menjadi suatu kesinambungan yang balance apabila individu memiliki *locus of control* (lokus kendali) secara eksternal dan internal (Akmalia, 2020)

Adapun orientasi manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Karyawan akan menjadi pribadi yang berkeyakinan *powerfull other* dan *chance*, memiliki keyakinan setiap permasalahan yang terjadi dalam pekerjaannya disebabkan dari pihak luar dimana berdasarkan pada nasib, takdir, kesuksesan, dan kegagalan.
2. Karyawan tidak selalu mengandalkan bantuan pihak manapun dalam mencapai targert pekerjaannya, karena percaya keberhasilannya ditentukan oleh usaha sendiri atas kemampuan yang berasal dari teori *self efficacy*

(efikasi diri) yaitu berfikir optimis, pekerja keras, dan menjadi pribadi yang tidak ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control***

Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *locus of control* internal yaitu suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah, dan selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin (Syamseptiadi, 2022)

*Locus of control* (lokus kendali) tercermin pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengendalikan kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Hal ini dikemukakan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021)

*Locus of control* dalam perihal keuangan merupakan sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan tujuan keuangannya. (Pratama et al., 2023)

*Locus of control* (lokus kendali) mempunyai beberapa faktor yang akan mempengaruhinya dalam pembentukan karakter individu. (Akmalia, 2020)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

##### 1. Faktor keluarga

Pada faktor keluarga merupakan dari *locus of control* internal yang memberikan penjelasan bahwa terciptanya rasa kekeluargaan dalam interaksi pekerjaan antara atasan dan bawahan akan menjadi suatu komponen yang tepat dalam pencapaian karakter teori ini. Dimana karyawan tidak akan merasa canggung lagi, fleksibel, teratur, dan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

## 2. Faktor usia dan jenis kelamin

Faktor ini menjadi alat pengontrol lingkungan eksternal (*locus of control* eksternal). Pembentukan karakter individu pada *locus of control* (lokus kendali) jika dari usia maka bisa dilihat dari tingkat kematangan usianya, biasanya semakin matang usia semakin meningkat pula nilai internal *locus of control*. Sedangkan dari jenis kelamin, sudah pasti akan didominasi oleh salah satu jenisnya bisa laki-laki atau perempuan sesuai hasil evaluasi perusahaan.

## 3. Faktor Sosial

Sosial menjadi salah satu faktor pengaruh dalam *locus of control* (lokus kendali). Dimana adanya hubungan antara tingkat sosial individu yang apabila semakin rendah, maka semakin tinggi eksternal *locus of control* (lokus kendali)

### 2.1.4.5 Indikator *Locus Of Control*

Terdapat Indikator variabel *locus of control* yang digunakan dalam penelitiannya (Pratama et al., 2023) yaitu:

- 1) Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- 2) Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari
- 3) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan
- 4) Tingkat keyakinan terhadap masa depan

Indikator *locus of control* menurut (Larasati et al., 2023) yaitu:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah pribadi
- 2) Lebih dipengaruhi oleh lingkungan
- 3) Kontrol diri
- 4) Percaya diri

## 5) Tidak berdaya dalam menghadapi masalah lingkungan

Indikator mengukur *locus of control* (Marunduri & Siregar, 2024) yaitu

- 1) Persepsi kontrol diri
- 2) Keyakinan terhadap faktor eksternal
- 3) Pengaruh situasi stress, dan
- 4) Pengaruh Kesehatan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Putu Aristya Adi Wasita, Rai Gina Artaningrum, Sarita Vania Clarissa (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan <i>Self-efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi	X1:Literasi Keuangan X2:Sikap Keuangan Y:Perilaku Keuangan Z: <i>Self-efficacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel (literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> ) memiliki pengaruh positif dan signifikan.  Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>self- efficacy</i> .  <i>Self-efficacy</i> secara parsial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan sepenuhnya memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan

2	Lisna Devi Sri Mulyati Indah Umiyati (2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan	X1:Pengetahuan Keuangan X2:Pengalaman Keuangan X3:Tingkat Pendapatan X4:Tingkat Pendidikan Y:Perilaku Keuangan	Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan  Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan  Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan  Tingkat Pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
3	Putri Ahda Sabilla Marunduri Qahfi Romula Siregar (2022)	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan	X1:Sikap Keuangan X2:Pengalaman Keuangan X3: <i>Locus of Control</i> X4: Gaya Hidup X5:Pendapatan Y:Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan  Pengalaman Keuangan Juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan  <i>Locus of control</i> Berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan  Gaya Hidup Memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Pendapatan Berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

4	Atika Syuliswati (2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	X1:Pengetahuan Keuangan Y:Perilaku Keuangan Z:Sikap Keuangan	Pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan  Pengetahuan keuangan juga berpengaruh langsung terhadap sikap keuangan  Sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan  Sikap keuangan terbukti memediasi pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan
5	Pidal Nofri Senja (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee Paylater pada Mahasiswa Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	X1:Literasi Keuangan X2:Gaya Hidup X3:Sikap Keuangan Y:Perilaku Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater  gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater  sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater
6	Erliana Fauziah (2023)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan,	X1:Pengetahuan Keuangan X2:Pendapatan	Pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap

		Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kampung Pingit Yogyakarta	X3:Gaya Hidup Y:Perilaku Keuangan	perilaku keuangan keluarga  Gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
--	--	---	--------------------------------------	---

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini tercermin dari sikap mereka yang mampu memisahkan antara kebutuhan konsumtif dan investasi serta melakukan pengelolaan keuangan secara terencana dan bijaksana. Studi-studi yang dilakukan di berbagai universitas menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Zahirah et al., 2024)

Selain itu, pengetahuan keuangan juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan uang, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memasukkan literasi keuangan dalam kurikulum

guna membekali mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

### **2.3.2 Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Sikap keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, seperti pengaturan anggaran dan pengendalian konsumsi. Selain itu, sikap keuangan yang baik juga mendukung mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Studi lain di berbagai perguruan tinggi juga menguatkan temuan ini, di mana sikap keuangan bersama dengan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan (Adhari & Haningsih, 2025)

Dengan demikian, pembentukan sikap keuangan yang positif sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dan mendorong perilaku keuangan mahasiswa yang lebih rasional dan terencana.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

### **2.3.3 Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Terhadap *Locus of control* Mahasiswa**

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki *locus of control* internal, yang berarti mereka percaya bahwa mereka mampu mengendalikan kondisi keuangan pribadinya. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan *locus of control* berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta *locus of control* internal memiliki efek positif pada perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lain juga mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang memadai mendukung terbentuknya *locus of control* internal yang memperkuat pengelolaan keuangan mahasiswa secara efektif dan bertanggung jawab (Somantri, 2018)

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *Locus of control*.

### **2.3.4 Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap *Locus of control* Mahasiswa**

Wijayanti (2020) berpendapat bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa

sikap keuangan yang baik dapat memperkuat kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Studi tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki *locus of control* internal yang kuat, sehingga mereka merasa mampu mengendalikan keputusan keuangan pribadi dengan lebih bijak dan bertanggung jawab. Hasil ini didukung juga oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berkontribusi signifikan dalam membentuk *locus of control* mahasiswa dan perilaku pengelolaan keuangan mereka (Muhidia, 2006).

Dengan demikian, sikap keuangan yang sehat sangat penting dalam membentuk *locus of control* yang mendukung pengelolaan keuangan yang efektif pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap *Locus of control*.

### **2.3.5 *Locus of control* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

*Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih mampu mengendalikan dan mengatur keuangan mereka secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian tersebut menemukan bahwa *locus of control* menjadi variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan, seiring dengan sikap keuangan yang juga berpengaruh positif. Selain

itu, penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa *locus of control* memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, yang artinya mahasiswa dengan *locus of control* internal akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dapat meningkatkan kesadaran dan kontrol mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif (Wijayanti, 2020)

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

### **2.3.6 *Locus of control* Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

*Locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *locus of control* berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal yang kuat akan menunjukkan dampak pengetahuan keuangan yang lebih signifikan terhadap perilaku keuangan mereka, sehingga mereka lebih mampu mengontrol dan mengatur keuangan dengan bijak. Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan tidak hanya langsung tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat *locus of control* yang dimiliki mahasiswa. Hal ini menandakan pentingnya penguatan *locus of control* dalam

meningkatkan efektivitas literasi keuangan agar perilaku keuangan mahasiswa dapat lebih terarah dan bertanggung jawab (Hendry et al., 2022)

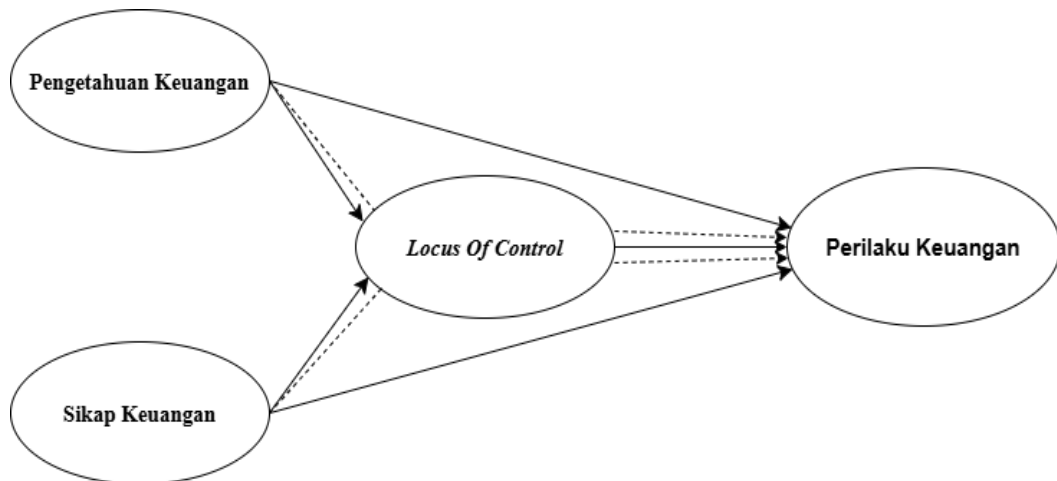
Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

### **2.3.7 *Locus of control* Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

*Locus of control* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan, dengan mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal yang kuat menunjukkan pengaruh sikap keuangan yang lebih positif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian kuantitatif ini dengan objek mahasiswa menemukan bahwa *locus of control* memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa dengan *locus of control* internal lebih efektif memanfaatkan sikap keuangan positif dalam pengelolaan keuangannya, sehingga lebih cenderung melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara bijak. Hal ini menegaskan pentingnya mengembangkan *locus of control* internal sebagai bagian dari edukasi keuangan agar sikap keuangan yang baik dapat berimbas lebih maksimal pada perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Putri et al., 2025)

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of control* sebagai Variabel Mediasi dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan sebelumnya. (Fadilah, 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dari batasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H2: Ada pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H3: Ada pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap *Locus of control* Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H4: Ada pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Locus of control* Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H5: Ada pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H6: *Locus of control* memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H7: *Locus of control* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan (Y) dengan variabel penghubung yaitu *Locus of Control* (Z). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan yang dikemukakan oleh (Charismana et al., 2022).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjelasan atau uraian mengenai penelitian yang akan diteliti yang berisikan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan. Setiap variabel dijelaskan melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dengan adanya definisi operasional, variabel yang diteliti menjadi lebih jelas dan mudah diukur (Umiyati, 2021). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
1	Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah tindakan yang mencerminkan sikap positif dengan memahami cara yang benar dalam menggunakan dan mengelola uang (Surakarta & Surakarta, 2025)	Menurut (Lindananty & Angelina, 2021) mengemukakan indikator Perilaku keuangan yaitu : 1. Membayar tagihan tepat waktu, 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, 5. Menabung	Skala likert
2	Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Brilianti, 2019)	Menurut (Suwarno et al., 2022) <i>Financial Knowledge</i> (pengetahuan keuangan) meliputi empat indikator sebagai berikut 1. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi 2. Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman 3. Pengetahuan Pengelolaan	Skala likert

			Pengeluaran 4. Pengetahuan Investasi	
3	Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran yang menggambarkan seseorang ketika membuat keputusan keuangan untuk sumber daya keuangan langsung maupun tidak langsung (Kusumaningrum et al., 2023)	Menurut (Suwarno et al., 2022) Sikap keuangan ( <i>Financial Attitude</i> ) dijelaskan dalam enam indikator sebagai berikut: 1. Obsesi 2. Kekuatan 3. Usaha 4. Kekurangan 5. Menyimpan 6. Keamanan	Skala likert
4	<i>Locus of Control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya (Novianti, 2019)	Menurut (Pratama et al., 2023) terdapat Indikator variabel <i>locus of control</i> yaitu : 1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan 2. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari 3. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan 4. Tingkat keyakinan terhadap masa depan.	Skala likert

Sumber: Diolah Penulis (2026)



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian (Putu, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis khusus Program Studi Manajemen. Adapun jumlah seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 2.345 Mahasiswa (FEB UMSU, 2026)

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Putu (2024) sampel adalah subset dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Sampel Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dari sebuah populasi dengan menggunakan metode acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Karena jumlah populasi yang sudah diketahui maka penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dari rumus tersebut maka penelitian ini menentukan sampel sebanyak 100 responden. Berikut perhitungan untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Margin Error (10% = 0,1)

$$n = \frac{2.345}{1 + 2.345 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{2.345}{24,45} = 96 \text{ dibulatkan } 100$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan (fakta) dapat berupa angka-angka, huruf, simbol-simbol tertentu, atau gabungan dari ketiganya (Wulandar, 2021) . Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

#### 1. Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Teknik dan instrument dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah melalui kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner diberikan kepada semua Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Teknik skala yang digunakan adalah teknik skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan/pertanyaan. Skala tersebut terdiri atas lima skor penilaian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**

#### **Skala Pengukuran**

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya, angket yang disusun kemudian diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas agar instrumen tersebut dapat digunakan secara lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian metode dan strategi yang digunakan dalam percakapan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber atau responden. Pada Teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada Mahasiswa, kemudian yang memberikan jawaban akan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang sudah ada, seperti catatan, surat, foto, arsip, atau data elektronik. Pada teknik ini, peneliti menggunakan beberapa media seperti e-book dan Jurnal sebagai pelengkap agar hasil penelitian lebih kredibel dan terpercaya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi untuk melihat sejauh mana variabel tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini merupakan Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

### 3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *t-statistics* yaitu melalui metode *bootstrapping* (Syawalyah, 2024). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan analisis jalur, semua pengaruh baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total (*total causal effect*) pada perubahan suatu faktor dapat diketahui besarannya.

1) Persamaan jalur sub struktur pertama:

$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \varepsilon_1$$

2) Persamaan jalur sub struktur kedua:

$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZY} Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

$X_1$	= Pengetahuan Keuangan
$X_2$	= Sikap Keuangan
$Y$	= Perilaku Keuangan
$Z$	= <i>Locus of Control</i>
$r_{x1x2}$	= Koefisien Korelasi Pengetahuan Keuangan dengan Sikap Keuangan

$r_{x1y}$	= Koefisien Korelasi Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan
$\rho_{YX1} X_1$	= Koefisien Jalur Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan
$\rho_{YX2} X_2$	= Koefisien Jalur Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan
$r_{x2y}$	= Koefisien Korelasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan
$\epsilon_1$	= Faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Keuangan
$\rho_{ZX1} X_1$	= Koefisien Jalur Pengetahuan Keuangan terhadap <i>Locus of Control</i>
$\rho_{ZX2} X_2$	= Koefisien Jalur Perilaku Keuangan terhadap <i>Locus of Control</i>
$\rho_{ZY} Y$	= Koefisien Jalur <i>Locus of Control</i>
$\epsilon_2$	= Faktor lain yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i>

Dalam pengujian berguna untuk membuktikan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung (tanpa perantara) dan tidak langsung (dengan perantara). Analisis jalur mengandung 3 sub analisis, antara lain: (a) pengaruh langsung; (b) pengaruh tidak langsung; dan (c) total efek. Berikut ini hasil penjelasannya:

#### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ , pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$ , pengaruh  $X_1$  terhadap  $Z$ , pengaruh  $X_2$  terhadap  $Z$  dan pengaruh  $Z$  terhadap  $Y$ . Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung adalah:

- Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel

meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.

- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Menurut (Syawalyah, 2024) Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Values*):

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan,
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan.

## 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Menurut (Syawalyah, 2024) *Indirect effect* merupakan hasil perkalian dari dua pengaruh langsung yang dinyatakan signifikan jika dua pengaruh tersebut signifikan. Pengaruh tidak langsung adalah hubungan dari  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui variabel  $Z$  dan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$ . Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai oleh suatu variabel intervening. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah :

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan, artinya pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan, pengaruhnya adalah langsung.

## 3. Total Efek (*Total Effect*)

Menurut (Syawalyah, 2024) Total efek (*total effect*) merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung (*direct effect*) dan semua pengaruh tidak langsung

(*indirect effect*) yang terdapat dalam model penelitian tersebut. Kriteria menentukan pengaruh total (*total effect*) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik  $> 1.96$  maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik  $< 1.96$  maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values  $> 0.05$  maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai P Values  $< 0.05$  maka memiliki pengaruh positif.

Untuk pengolahan Analisis data ini menggunakan bantuan *software* statistik yang umum digunakan yaitu *SmartPLS*. Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software SmartPLS*. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.1.1 Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)***

*Outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-dikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* (*outer model*) menggunakan dua pengujian, antara lain:

realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

#### **3.6.1.1.1 Construct Reliability and Validity**

*Construct Reliability and Validity* dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *item score*/indikator dengan *score* konstruknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Muzdalifah, 2022). Kriteria pengujian realibilitas instrumen :

1. Jika nilai koefisien reabilitas  $> 0,60$  maka instrumennya baik
2. Jika nilai koefisien reabilitas  $< 0,60$  maka instrumennya kurang baik.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus  $> 0,6$ .

#### **3.6.1.1.2 Discriminant validity**

*Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok

mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. (Muzdalifah, 2022)

#### **3.6.1.1.3 *Convergency Validity***

*Convergent Validity* digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan positif antara suatu alat ukur dengan alat ukur lain yang mengukur konstruk yang sama. Untuk menentukan apakah suatu indikator dalam variabel konstruk itu valid, kita dapat melihat nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* melebihi 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid (Masriyanda et al., 2024)

#### **3.6.1.2 Analisis Model Struktral/*Structural Model (Inner Model)***

Menurut Santy et al. (2024) model struktural (Inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini digunakan *Coefficient of Determination dan F Square*.

##### **3.6.1.2.1 *R Square (Coefficient of Determination)***

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Syawalyah, 2024). Kriteria dari R-square adalah:

1. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.75 → maka model adalah substansial (kuat)
2. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.50 → maka model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.25 → maka model adalah lemah (buruk)

#### 3.6.1.2.2 *F-Square*

Uji *f-square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-statistics* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural (Syawalyah, 2024). Kriteria *F-square* a sebagai berikut:

1. Jika nilai  $f^2 = 0.02$  → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai  $f^2 = 0.15$  → efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai  $f^2 = 0.35$  → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel Perilaku Keuangan (Y), 10 pertanyaan variabel *Locus of control* (Z), 11 pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X1), dan 12 pertanyaan untuk variabel Sikap Keuangan (X2). Kuesioner yang disebarakan ini diberikan kepada 100 responden pada Mahasiswa Manajemen FEB di UMSU sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

##### 4.1.2 Identitas Responden

###### 4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Umur

**Tabel 4. 1 Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18-19 Tahun	4	4%
2	20-21 Tahun	38	38%
3	22-23 Tahun	49	49%
4	24-25 Tahun	9	9%
Total		100	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa responden dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berumur 18-19 tahun sebanyak 4 orang (4%), berumur 20-21 tahun sebanyak 38

orang (38%), berumur 22-23 tahun sebanyak 49 orang (49%), dan berumur 24-25 tahun sebanyak 9 orang (9%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden terbanyak pada Mahasiswa Manajemen FEB UMSU adalah umur 22-23 tahun. Mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal, yaitu fase dimana individu mulai memiliki tingkat kemandirian serta tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan pribadi. Pada usia ini mahasiswa umumnya telah memasuki semester akhir perkuliahan sehingga memiliki pengalaman yang lebih panjang dalam mengatur uang saku, memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Pengalaman pengelolaan keuangan yang semakin meningkat seiring bertambahnya usia mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab.

#### 4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
Total		100	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Jenis kelamin merupakan suatu konsep yang sering kali digunakan oleh beberapa peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam pola perilaku keuangan yang dimilikinya. Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 38 orang (38%), sedangkan responden

perempuan berjumlah 62 orang (62%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Perempuan.. Namun demikian, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

#### 4.1.2.3 Identitas Agama Responden

**Tabel 4. 3 Agama Responden**

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	99	98%
2	Kristen Potestan	1	2%
Total		100	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut agama, diketahui bahwa mayoritas responden beragama Islam, yaitu sebanyak 99 orang (99%), sedangkan responden yang beragama Kristen Protestan berjumlah 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa beragama Islam, yang sejalan dengan karakteristik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai perguruan tinggi berbasis Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih banyak merepresentasikan karakteristik mahasiswa beragama Islam, namun tetap mencerminkan adanya keberagaman

latar belakang agama di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### 4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Status Tinggal Responden

**Tabel 4. 4 Status Tinggal Responden**

No	Status Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Kost	60	60%
2	Tidak Kost	40	40%
Total		100	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut status tempat tinggal, diketahui bahwa responden yang tinggal di kost berjumlah 60 orang (60%), sedangkan responden yang tidak tinggal di kost berjumlah 40 orang (40%). Maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yang tinggal di kost atau tidak tinggal bersama orang tua. Mahasiswa kos umumnya menghadapi kondisi finansial yang menuntut kemandirian penuh, mulai dari memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan sewa tempat tinggal hingga mengelola pengeluaran harian. Mahasiswa yang tinggal di kos atau tidak bersama orang tua cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun pengeluaran bulanan. Kondisi tersebut memungkinkan terbentuknya pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana karena mahasiswa dihadapkan secara langsung pada berbagai keputusan finansial. Meskipun demikian, mahasiswa yang tidak tinggal di kos tidak dapat diasumsikan memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, karena kemampuan dalam mengatur keuangan juga dipengaruhi oleh

faktor lain seperti kebiasaan individu, pola asuh keluarga, serta tingkat pemahaman dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak

#### 4.1.2.5 Identitas Berdasarkan Uang Saku

**Tabel 4. 5 Uang Saku Responden**

No	Uang Saku	Jumlah	Persentase
1	<Rp500.000	6	6%
2	Rp500.000-Rp1.000.000	57	57%
3	Rp1.000.000-Rp2.000.000	32	32%
4	>Rp2.000.000	5	5%
Total		100	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut jumlah uang saku per bulan, diketahui bahwa responden dengan uang saku kurang dari Rp500.000 berjumlah 6 orang (6%), responden dengan uang saku Rp500.000–Rp1.000.000 berjumlah 57 orang (57%), responden dengan uang saku Rp1.000.000–Rp2.000.000 berjumlah 32 orang (32%), dan responden dengan uang saku lebih dari Rp2.000.000 berjumlah 5 orang (5%). Mayoritas responden mahasiswa memiliki uang saku pada kisaran Rp500.000–Rp1.000.000 per bulan, yang mencerminkan tingkat pendapatan mahasiswa yang relatif menengah yang menjadi keterbatasan mahasiswa dalam mengatur uang saku perbulan maupun perhari. Perbedaan jumlah uang saku tersebut berpotensi memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta menentukan prioritas kebutuhan. Dengan demikian, karakteristik

uang saku responden menjadi salah satu faktor penting dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, dan Perilaku Keuangan. Keempat variabel tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap keuangan, serta pengendalian diri yang dimiliki, dapat memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Deskripsi pernyataan dalam penelitian ini menyajikan distribusi jawaban responden pada setiap item pernyataan yang telah diberikan melalui kuesioner. Setiap responden memilih salah satu opsi jawaban yang tersedia berdasarkan skala Likert.

#### 4.1.3.1 Variabel Pengetahuan Keuangan

**Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel Pengetahuan Keuangan**

No Pert	Jawaban Pengetahuan Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	24	24,0	73	73,0	2	2,0	0	0	1	1,0	100	100
X1.2	52	52,0	45	45,0	2	2,0	0	0	1	1,0	100	100
X1.3	41	41,0	52	52,0	5	5,0	1	1,0	1	1,0	100	100
X1.4	40	40,0	0	0	9	9,0	1	1,0	1	1,0	100	100
X1.5	53	53,0	46	46,0	0	0	0	0	1	1,0	100	100
X1.6	47	47,0	0	0	0	0	3	3,0	1	1,0	100	100
X1.7	31	31,0	56	56,0	7	7,0	5	5,0	1	1,0	100	100
X1.8	54	54,0	45	45,0	0	0	0	0	1	1,0	100	100
X1.9	43	43,0	0	0	4	4,0	1	1,0	1	1,0	100	100
X1.10	32	32,0	63	63,0	2	2,0	3	3,0	0	0	100	100
X1.11	43	43,0	56	56,0	0	0	0	0	1	1,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

1. Jawaban responden “Saya tahu perbedaan antara kebutuhan pokok dan keinginan dalam pengelolaan anggaran pribadi” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (24%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dasar yang baik dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam pengelolaan anggaran pribadi agar pengeluaran lebih terarah dan sesuai dengan prioritas keuangan.
2. Jawaban responden “Saya mengetahui pentingnya membuat anggaran keuangan setiap bulan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang sangat tinggi mengenai pentingnya penyusunan anggaran keuangan secara rutin. Pemahaman ini mencerminkan pengetahuan dan sikap positif responden terhadap perencanaan keuangan sebagai dasar utama dalam mengontrol pengeluaran dan menjaga stabilitas keuangan.
3. Jawaban responden “Saya mengetahui manfaat memiliki tabungan untuk kebutuhan di masa depan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya menabung sebagai langkah perencanaan keuangan jangka panjang. Kesadaran akan manfaat tabungan mencerminkan pengetahuan responden dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan dan membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.
4. Jawaban responden “Saya paham pentingnya mengelola pinjaman dengan bijaksana untuk menghindari masalah keuangan di masa depan” didominasi

oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan pinjaman secara bijak. Kesadaran ini mencerminkan sikap bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan yang melibatkan hutang, sehingga dapat meminimalkan risiko masalah keuangan di masa mendatang.

5. Jawaban responden “Saya mengerti fungsi dan manfaat menabung dalam perencanaan keuangan pribadi” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi. Kesadaran akan fungsi dan manfaat menabung mencerminkan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan kesiapan responden dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan jangka Panjang.
6. Jawaban responden “Saya sering mencari informasi sebelum mengambil keputusan untuk membuka tabungan atau meminjam uang” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap berhati-hati dan proaktif dalam pengambilan keputusan keuangan. Kebiasaan mencari informasi sebelum bertindak mencerminkan perilaku keuangan yang rasional dan terencana, serta menunjukkan kesadaran untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari keputusan finansial yang kurang tepat.
7. Jawaban responden “Saya mengetahui dampak pengeluaran yang berlebihan terhadap kondisi keuangan saya di masa depan” didominasi oleh responden

yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kesadaran akan konsekuensi dari pengeluaran berlebihan terhadap kondisi keuangan jangka panjang. Pemahaman ini mencerminkan sikap bertanggung jawab dan kewaspadaan dalam mengelola pengeluaran agar tetap seimbang dengan tujuan keuangan di masa depan.

8. Jawaban responden “Saya mengetahui cara menyusun rencana pengeluaran bulanan sesuai dengan uang saku” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai penyusunan rencana pengeluaran yang sesuai dengan kemampuan keuangan pribadi. Kemampuan ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang tinggi serta kesadaran untuk mengelola uang saku secara terencana agar pengeluaran tetap terkendali dan kebutuhan bulanan terpenuhi.
9. Jawaban responden “Saya mengetahui instrumen investasi dasar seperti reksadana, emas, atau deposito bank yang aman untuk pemula” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dasar mengenai berbagai instrumen investasi yang aman bagi pemula. Pengetahuan ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang memadai dan kesiapan responden untuk mulai merencanakan investasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan jangka Panjang.
10. Jawaban responden “Saya memahami bahwa investasi memiliki potensi keuntungan (return) sekaligus risiko kerugian” didominasi oleh responden

yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (32%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran tentang karakteristik dasar investasi, yaitu adanya peluang keuntungan sekaligus risiko kerugian. Pemahaman ini mencerminkan literasi keuangan yang baik serta kesiapan responden dalam mengambil keputusan investasi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

11. Jawaban responden “Saya mengetahui bahwa investasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman bahwa investasi merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Kesadaran ini mencerminkan literasi keuangan yang baik serta orientasi responden terhadap perencanaan keuangan yang berfokus pada masa depan.

#### 4.1.3.2 Variabel Sikap Keuangan

**Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel Sikap Keuangan**

No Pert	Jawaban Sikap Keuangan (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	39	39,0	57	57,0	2	2,0	0	0	2	2,0	100	100
X2.2	32	32,0	56	56,0	9	9,0	2	2,0	1	1,0	100	100
X2.3	33	33,0	58	58,0	6	6,0	2	2,0	1	1,0	100	100
X2.4	32	32,0	55	55,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100
X2.5	34	34,0	55	55,0	9	9,0	1	1,0	1	1,0	100	100
X2.6	31	31,0	57	57,0	10	10,0	0	0	2	2,0	100	100
X2.7	31	31,0	56	56,0	8	8,0	4	4,0	1	1,0	100	100
X2.8	35	35,0	57	57,0	7	7,0	0	0	1	1,0	100	100
X2.9	28	28,0	55	55,0	14	14,0	1	1,0	2	2,0	100	100
X2.10	24	24,0	71	71,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100
X2.11	40	40,0	52	52,0	5	5,0	2	2,0	1	1,0	100	100
X2.12	30	30,0	57	57,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

1. Jawaban responden terhadap pernyataan “Saya sering merasa khawatir berlebihan tentang pengelolaan uang saya sehari-hari” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih mengalami tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi terkait pengelolaan keuangan harian. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya tekanan atau ketidakpastian dalam mengatur keuangan, meskipun responden telah berupaya melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan. Kekhawatiran berlebihan tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.
2. Jawaban responden “Saya sangat fokus pada pengumpulan dan penyimpanan uang, bahkan sampai mengorbankan kebutuhan lain” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (32%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kecenderungan menahan pengeluaran secara berlebihan demi menabung atau menyimpan uang. Meskipun perilaku ini mencerminkan sikap kehati-hatian dalam mengelola keuangan, namun jika dilakukan secara ekstrem dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan penting lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan antara menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Jawaban responden “Saya merasa dapat mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul selama masa kuliah” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan diri dan kesiapan yang baik dalam

menghadapi potensi masalah keuangan selama masa perkuliahan. Kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah keuangan mencerminkan sikap mandiri, pengendalian diri yang kuat, serta locus of control internal yang positif dalam pengelolaan keuangan

4. Jawaban responden “Saya tidak mudah terpengaruh iklan untuk membeli barang di luar rencana keuangan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (32%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dalam menghadapi pengaruh eksternal, khususnya iklan. Sikap tidak mudah terpengaruh iklan mencerminkan kedisiplinan dalam mematuhi rencana keuangan yang telah disusun serta kemampuan responden dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
5. Jawaban responden “Saya berupaya mencari cara untuk menghemat uang saku harian agar pengeluaran tidak berlebihan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (34%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki inisiatif dan kesadaran yang tinggi dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Upaya mencari cara untuk menghemat uang saku mencerminkan sikap kehati-hatian, perencanaan yang baik, serta komitmen responden dalam menjaga agar pengeluaran tetap terkendali.
6. Jawaban responden “Saya terus berlatih disiplin dalam mengelola keuangan meskipun sering tergoda belanja impulsif” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengendalikan perilaku keuangan meskipun menghadapi godaan belanja impulsif. Upaya

berlatih disiplin secara berkelanjutan mencerminkan pengendalian diri yang baik serta kemauan responden untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat.

7. Jawaban responden “Saya mengakui bahwa pengetahuan saya tentang menabung dan dana darurat masih terbatas” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kesadaran diri terhadap keterbatasan pengetahuan keuangan yang dimiliki, khususnya terkait menabung dan pengelolaan dana darurat. Pengakuan ini mencerminkan sikap terbuka untuk belajar dan menjadi indikator penting perlunya peningkatan literasi keuangan agar responden mampu mengelola keuangan secara lebih optimal dan berkelanjutan.
8. Jawaban responden “Saya sadar bahwa saya sering mengalami kekurangan dana di akhir bulan karena perencanaan yang lemah” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran terhadap kelemahan dalam perencanaan keuangan yang mereka lakukan. Pengakuan akan seringnya kekurangan dana di akhir bulan mencerminkan adanya masalah dalam pengelolaan anggaran, sekaligus menjadi indikator perlunya peningkatan kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan agar kondisi finansial dapat lebih stabil.
9. Jawaban responden “Saya menghindari menghabiskan seluruh uang saku agar tetap bisa menyimpan sebagian uang saku tersebut” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (28%). Hal ini

menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran dalam mengelola uang saku secara bijak dengan menahan diri dari pengeluaran berlebihan. Upaya menyalahgunakan sebagian uang saku mencerminkan sikap disiplin dan perencanaan keuangan yang bertujuan menjaga ketersediaan dana untuk kebutuhan di masa mendatang

10. Jawaban responden “Saya menggunakan cara tertentu untuk mengatur dan memantau kebiasaan menyimpan uang saya” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (24%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah menerapkan strategi atau metode khusus dalam mengelola kebiasaan menabung. Penggunaan cara tertentu untuk memantau tabungan mencerminkan upaya responden dalam meningkatkan kontrol terhadap perilaku keuangan serta menjaga konsistensi dalam menyimpan uang.
11. Jawaban responden “Saya selalu berhati-hati dalam menyimpan uang agar tidak hilang atau terpakai tanpa kontrol” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi dalam menjaga dan mengelola uang yang dimiliki. Kehati-hatian dalam penyimpanan uang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kontrol keuangan serta upaya responden dalam mencegah terjadinya pemborosan atau kehilangan dana.
12. Jawaban responden “Saya yakin keuangan saya terlindungi dari pengeluaran tak terduga karena sudah ada dana cadangan (tabungan)” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rasa aman finansial yang relatif baik

karena telah menyiapkan dana cadangan. Keberadaan tabungan sebagai dana cadangan mencerminkan kesiapan responden dalam menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga serta perencanaan keuangan yang lebih matang.

#### 4.1.3.3 Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa FEB di UMSU diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Perilaku Keuangan :

**Tabel 4. 8 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Keuangan**

No Pert	Jawaban Perilaku Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	42	42,0	55	55,0	0	0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y2	46	46,0	52	52,0	0	0	2	2,0	0	0	100	100
Y3	41	41,0	53	53,0	4	4,0	1	1,0	1	1,0	100	100
Y4	46	46,0	50	50,0	1	1,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y5	38	38,0	58	58,0	1	1,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y6	26	26,0	43	43,0	25	25,0	4	4,0	2	2,0	100	100
Y7	53	53,0	45	45,0	1	1,0	0	0	1	1,0	100	100
Y8	44	44,0	52	52,0	1	1,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y9	41	41,0	55	55,0	1	1,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y10	35	35,0	54	54,0	6	6,0	3	3,0	2	2,0	100	100
Y11	39	39,0	55	55,0	3	3,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Y12	22	22,0	65	65,0	12	12,0	0	0	1	1,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

1. Jawaban responden “Saya merasa penting untuk membayar tagihan tepat waktu agar tidak terkena denda atau masalah keuangan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran yang sangat tinggi terhadap pentingnya membayar tagihan tepat waktu. Responden memahami bahwa keterlambatan pembayaran dapat menimbulkan denda serta berdampak pada kondisi keuangan di kemudian hari, sehingga mereka

cenderung menempatkan kewajiban pembayaran sebagai prioritas utama dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2. Jawaban responden “Saya selalu membayar tagihan seperti listrik, air, dan uang kuliah tepat pada waktunya” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban pembayaran rutin. Responden menyadari pentingnya membayar tagihan tepat waktu sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab serta upaya menghindari denda dan gangguan keuangan lainnya.
3. Jawaban responden “Saya menyiapkan dana khusus setiap bulan untuk membayar semua tagihan tepat waktu” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki perencanaan keuangan yang baik, khususnya dalam mengalokasikan dana secara khusus untuk memenuhi kewajiban rutin. Dengan adanya dana yang telah disiapkan sebelumnya, responden cenderung lebih disiplin dalam membayar tagihan tepat waktu serta mampu meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran dan masalah keuangan.
4. Jawaban responden “Saya membuat anggaran pengeluaran bulanan sebelum memulai belanja” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perencanaan keuangan yang baik melalui penyusunan anggaran sebelum melakukan pengeluaran. Kebiasaan ini

mencerminkan kesadaran responden dalam mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kemampuan keuangan serta mencegah terjadinya pemborosan.

5. Jawaban responden “Saya berusaha menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan agar anggaran tetap terkendali” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengendalikan pengeluaran dan menjaga agar anggaran tetap sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Upaya menghindari pengeluaran tidak terencana mencerminkan sikap kehati-hatian responden dalam pengelolaan keuangan serta komitmen untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan mereka.
6. Jawaban responden “Saya mencatat pengeluaran harian saya secara rutin untuk mengontrol keuangan” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proporsinya tidak sebesar indikator lainnya, responden yang *sangat setuju* telah menerapkan kebiasaan pencatatan keuangan secara rutin sebagai upaya mengontrol arus kas pribadi. Kebiasaan ini mencerminkan kesadaran responden akan pentingnya monitoring pengeluaran untuk menjaga keseimbangan dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan.
7. Jawaban responden “Saya membuat catatan pengeluaran bulanan secara terperinci agar tetap terkendali” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Dengan membuat catatan pengeluaran bulanan secara terperinci, responden mampu mengontrol pengeluaran, mengevaluasi penggunaan dana,

serta menjaga agar kondisi keuangan tetap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

8. Jawaban responden “Saya secara rutin mengecek dan menambah dana darurat agar siap digunakan saat keadaan darurat” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya dana darurat sebagai bentuk kesiapan menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Kebiasaan rutin dalam mengecek dan menambah dana darurat mencerminkan perilaku keuangan yang bijak serta perencanaan keuangan jangka panjang yang baik.
9. Jawaban responden “Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk dana darurat menghadapi pengeluaran tak terduga” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kesadaran dan komitmen dalam mempersiapkan dana darurat sejak dini. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku untuk dana darurat mencerminkan sikap kehati-hatian serta kesiapan responden dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga.
10. Jawaban responden “Saya memiliki kebiasaan menabung secara teratur, baik dari uang saku maupun penghasilan lainnya” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kebiasaan menabung yang konsisten sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi. Kebiasaan menabung secara teratur mencerminkan sikap disiplin dan orientasi responden terhadap perencanaan keuangan jangka Panjang.

11. Jawaban responden “Saya menabung untuk tujuan keuangan jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, atau keadaan darurat” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki orientasi keuangan jangka panjang yang baik serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk kebutuhan di masa depan. Kebiasaan menabung untuk tujuan jangka panjang mencerminkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab
12. Jawaban responden “Saya menolak menggunakan tabungan untuk pengeluaran yang kurang penting” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (22%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengendalian diri yang baik dalam mengelola tabungan serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sikap menolak menggunakan tabungan untuk pengeluaran yang tidak penting mencerminkan kedisiplinan finansial jangka Panjang.

#### 4.1.3.4 Variabel *Locus Of Control*

**Tabel 4. 9 Skor Angket untuk Variabel *Locus Of Control***

No	Jawaban <i>Locus Of Control</i> (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Z1	33	33,0	63	63,0	1	1,0	2	2,0	1	1,0	100	100
Z2	36	36,0	60	60,0	3	3,0	0	0	1	1,0	100	100
Z3	33	33,0	64	64,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	100	100
Z4	44	44,0	52	52,0	2	2,0	1	1,0	1	1,0	100	100
Z5	38	38,0	58	58,0	2	2,0	1	1,0	1	1,0	100	100
Z6	28	28,0	67	67,0	4	4,0	0	0	1	1,0	100	100
Z7	35	35,0	63	63,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100
Z8	37	37,0	59	59,0	3	3,0	0	0	1	1,0	100	100
Z9	33	33,0	64	64,0	2	2,0	0	0	1	1,0	100	100
Z10	41	41,0	53	53,0	3	3,0	2	2,0	1	1,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

1. Jawaban responden “Saya merasa dapat mengendalikan hasil keputusan belanja atau menabung melalui perencanaan pribadi yang baik” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam mengelola keputusan keuangan. Perencanaan pribadi yang baik dipandang sebagai faktor penting dalam mengendalikan perilaku belanja dan menabung, sehingga mencerminkan *locus of control* internal yang positif dalam pengelolaan keuangan.
2. Jawaban responden “Saya percaya bisa memperbaiki masalah keuangan kuliah melalui keputusan belanja yang lebih bijak” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (36%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi selama masa perkuliahan. Kepercayaan bahwa keputusan belanja yang lebih bijak dapat memperbaiki kondisi keuangan mencerminkan sikap tanggung jawab serta kemampuan pengendalian diri yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi.
3. Jawaban responden “Saya yakin kemampuan saya sendiri menentukan keputusan keuangan yang tepat” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam mengambil keputusan keuangan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri mencerminkan *locus of control* internal yang kuat, di mana responden merasa bertanggung jawab dan mampu mengendalikan hasil dari keputusan keuangan yang diambil.

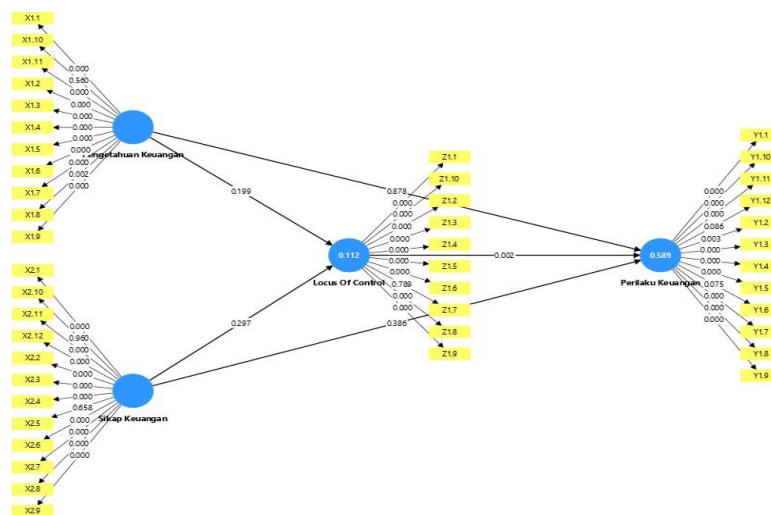
4. Jawaban responden “Saya yakin bisa mengontrol kondisi keuangan harian melalui keputusan pribadi, bukan faktor luar” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan kondisi keuangan sehari-hari. Pandangan bahwa keputusan pribadi lebih menentukan dibandingkan faktor luar mencerminkan *locus of control* internal yang tinggi serta sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.
5. Jawaban responden “Saya merasa bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan pengeluaran uang saku harian saya” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kesadaran untuk mengatur dan mengendalikan pengeluaran uang saku secara mandiri mencerminkan kedewasaan finansial serta kemampuan pengendalian diri yang baik dalam perilaku keuangan sehari-hari.
6. Jawaban responden “Saya menghindari pengeluaran yang tidak terencana agar keuangan tetap stabil” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (28%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran dalam menjaga stabilitas keuangan dengan mengendalikan pengeluaran. Upaya menghindari pengeluaran yang tidak terencana mencerminkan sikap kehati-hatian serta komitmen responden dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang terkontrol dan berkelanjutan.

7. Jawaban responden “Saya percaya bahwa saya sendiri yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah keuangan yang saya hadapi” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rasa tanggung jawab dan keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi permasalahan keuangan. Pandangan bahwa diri sendiri merupakan pihak utama dalam menyelesaikan masalah keuangan mencerminkan *locus of control* internal yang kuat serta sikap mandiri dalam pengelolaan keuangan pribadi.
8. Jawaban responden “Saya merasa mampu mengontrol bagaimana saya mengatasi masalah pengeluaran yang mendesak” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dalam menghadapi situasi keuangan yang mendesak. Keyakinan untuk mengontrol cara mengatasi pengeluaran mendesak mencerminkan kesiapan responden dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta sikap tanggung jawab dalam menjaga kestabilan kondisi keuangan.
9. Jawaban responden “Saya percaya usaha pribadi dalam mengatur uang saku akan membentuk kondisi keuangan masa depan saya” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran dan orientasi keuangan jangka panjang yang baik. Keyakinan bahwa usaha pribadi dalam mengelola uang saku akan memengaruhi kondisi keuangan di masa depan mencerminkan *locus of control* internal yang kuat serta komitmen responden terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

10. Jawaban responden “Tingkat keyakinan saya terhadap masa depan finansial tinggi karena saya bisa mengontrolnya melalui tindakan sekarang” didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap masa depan keuangan mereka. Kepercayaan bahwa tindakan saat ini mampu memengaruhi kondisi finansial di masa mendatang mencerminkan sikap proaktif, pengendalian diri yang kuat, serta orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan.

#### 4.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software SmartPLS (Partial Least Square)*. Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.



Gambar 4. 1 Analisi Jalur (*Path Analysis*)

### 4.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *t-statistics* yaitu melalui metode *bootstrapping* (Syawalyah, 2024). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan analisis jalur, semua pengaruh baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total (*total causal effect*) pada perubahan suatu faktor dapat diketahui besarannya.

#### 4.2.1.1 Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*)

Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung adalah:

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Menurut (Syawalyah, 2024) Nilai signifikansi (*P-Values*):

Jika nilai  $P\text{-Values} < 0.05$  maka signifikan dan,

Jika nilai  $P\text{-Values} > 0.05$  maka tidak signifikan.

Tabel 4. 10 Hasil Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) Pengetahuan Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	-0.028	0.117	0.186	0.153	0.439
(X1) Pengetahuan Keuangan -> (Z) Locus Of Control	0.184	0.242	0.143	1.286	0.099
(X2) Sikap Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	0.138	0.186	0.160	0.866	0.193
(X2) Sikap Keuangan -> (Z) Locus Of Control	0.178	0.215	0.171	1.044	0.148
(Z) Locus Of Control -> (Y) Perilaku Keuangan	0.725	0.651	0.229	3.162	0.001

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh :

1. Pengaruh langsung Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.028 (negatif) dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.439 maka  $0.439 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, Walaupun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, hal itu tidak membuat perilaku keuangannya menjadi lebih baik.
2. Pengaruh langsung Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.184 (positif) dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.099 maka  $0.099 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Locus Of Control*.

Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin tinggi juga mahasiswa dalam mengontrol keuangannya dalam sehari/bulan.

3. Pengaruh langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.138 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.193 maka  $0.193 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, secara kecenderungan apabila sikap keuangan mahasiswa semakin baik, maka perilaku keuangan mahasiswa juga cenderung meningkat.
4. Pengaruh langsung Sikap Keuangan terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.178 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.148 maka  $0.148 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Locus Of Control*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan dan kondisi keuangan juga semakin meningkat.
5. Pengaruh langsung *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.725 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 maka lebih  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dan meyakini bahwa kondisi keuangan berada di bawah kendali diri sendiri, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

#### 4.2.1.2 Hasil bootstrapping efek tidak langsung (Indirect effect)

Menurut (Syawalyah, 2024) Pengujian Hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

**Tabel 4. 11 Hasil Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) Pengetahuan Keuangan -> (Z) <i>Locus Of Control</i> -> (Y) Perilaku Keuangan	0.133	0.139	0.088	1.508	0.066
(X2) Sikap Keuangan -> (Z) <i>Locus Of Control</i> -> (Y) Perilaku Keuangan	0.129	0.119	0.103	1.260	0.104

Sumber: Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

1. Pengaruh tidak langsung Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai variabel mediasi, mempunyai koefisien jalur sebesar 0.133 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.066 maka  $0.066 > 0.05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak

berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai variabel Mediasi. Artinya, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan peningkatan *locus of control* juga akan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik

2. Pengaruh tidak langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai variabel mediasi, mempunyai koefisien jalur sebesar 0.129 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.104 maka  $0.104 > 0.05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai variabel Mediasi. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan peningkatan kemampuan pengendalian diri juga dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik

#### **4.2.1.3 Hasil Total Efek**

Menurut (Syawalyah, 2024) Total efek (*total effect*) merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung (*direct effect*) dan semua pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang terdapat dalam model penelitian tersebut. Kriteria menentukan pengaruh total (*total effect*) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik  $> 1.96$  maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik  $< 1.96$  maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values  $> 0.05$  maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai P Values  $< 0.05$  maka memiliki pengaruh positif.

Tabel 4. 12 Hasil Total Efek

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X1) Pengetahuan Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	0.104	0.137	0.164	0.632	0.527
(X1) Pengetahuan Keuangan -> (Z) <i>Locus Of Control</i>	0.191	0.241	0.145	1.313	0.189
(X2) Sikap Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	0.255	0.297	0.162	1.578	0.115
(X2) Sikap Keuangan -> (Z) <i>Locus Of Control</i>	0.172	0.206	0.180	0.955	0.340
<i>Locus Of Control</i> -> Perilaku Keuangan	0.737	0.661	0.222	3.326	0.001

Sumber: Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas maka :

1. Pengaruh total Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.104 (positif), memiliki nilai T-Statistik  $0.632 < 1.96$ , dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0.527 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, peningkatan pengetahuan keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan mahasiswa, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki belum mampu mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara nyata dalam mengelola keuangan sehari-hari
2. Pengaruh total Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.191 (positif), memiliki nilai T-Statistik

1.313 < 1.96, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.189 > 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Locus Of Control*. Artinya, meskipun pengetahuan keuangan cenderung meningkatkan *locus of control*, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik.

3. Pengaruh total Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.255 (positif), memiliki nilai T-Statistik 1.578 < 1.96, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.115 > 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, sikap keuangan yang lebih baik cenderung meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan perubahan perilaku keuangan secara nyata
4. Pengaruh total Sikap Keuangan terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.172 (positif), memiliki nilai T-Statistik 0.955 < 1.96, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.340 > 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Locus Of Control*. Artinya, sikap keuangan yang lebih baik cenderung meningkatkan *locus of control* mahasiswa, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membentuk kemampuan pengendalian diri secara nyata.
5. Pengaruh total *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.737 (positif), memiliki nilai T-Statistik 3.326 > 1.96, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 > 0.05, sehingga dapat dinyatakan

bahwa *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin baik *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan penggunaan keuangan secara bertanggung jawab.

#### 4.2.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* berfokus pada hubungan antara variable laten indikator. Pengujian pada *outer model* bertujuan untuk mengukur variable laten memiliki validitas dan reabilitas yang baik. Ada 3 jenis pengujian utama dalam *outer model* yaitu : *Convergen Validity* , *Construct Reliability* , *Discriminat Validity*.

##### 4.2.2.1 *Convergen Validity*

Output hasil estimasi outer loading diukur dari kolerasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruknya (variable). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai kolerasi diatas 0,70 atau 0,6 sudah dianggap cukup. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil *Convergent Validity* tahap pertama dalam penelitian pada tabel:

**Tabel 4. 13 *Convergent Validity* Tahap 1**

	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Keuangan	Locus Of Control	Keterangan
X1.1	0.796				Valid
X1.2	0.816				Valid
X1.3	0.879				Valid
X1.4	0.701				Valid
X1.5	0.841				Valid
X1.6	0.808				Valid
X1.7	0.753				Valid

X1.8	0.606				Invalid
X1.9	0.876				Valid
X1.10	0.096				Invalid
X1.11	0.836				Valid
X2.1		0.725			Valid
X2.2		0.845			Valid
X2.3		0.787			Valid
X2.4		0.829			Valid
X2.5		0.068			Invalid
X2.6		0.790			Valid
X2.7		0.797			Valid
X2.8		0.778			Valid
X2.9		0.852			Valid
X2.10		0.007			Invalid
X2.11		0.750			Valid
X2.12		0.730			Valid
Y1.1			0.864		Valid
Y1.2			0.526		Invalid
Y1.3			0.765		Valid
Y1.4			0.890		Valid
Y1.5			0.873		Valid
Y1.6			0.195		Invalid
Y1.7			0.810		Valid
Y1.8			0.903		Valid
Y1.9			0.888		Valid
Y1.10			0.744		Valid
Y1.11			0.718		Valid
Y1.12			0.177		Invalid
Z1.1				0.862	Valid
Z1.2				0.873	Valid
Z1.3				0.898	Valid
Z1.4				0.773	Valid
Z1.5				0.822	Valid
Z1.6				0.854	Valid
Z1.7				0.027	Invalid
Z1.8				0.795	Valid
Z1.9				0.893	Valid
Z1.10				0.824	Valid

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Pengetahuan Keuangan memiliki dua pernyataan lebih kecil dari 0.70 dengan nilai **0.606** dan **0.096** maka dua indikator dari variabel Pengetahuan Keuangan dinyatakan tidak valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Sikap Keuangan memiliki dua pernyataan lebih kecil dari 0.70 dengan nilai **0.068** dan **0.007** maka maka dua indikator dari variabel Sikap Keuangan tidak valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Perilaku Keuangan memiliki tiga pernyataan lebih kecil dari 0.70 dengan nilai **0.526** , **0.195** dan **0.177** maka maka tiga indikator dari variabel Perilaku Keuangan tidak valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel *Locu Of Control* memiliki satu pernyataan lebih kecil dari 0.70 dengan nilai **0.027** maka maka satu indikator dari variabel *Locus Of Control* tidak valid.

**Tabel 4. 14 Convergent Validity Tahap 2**

	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Locus Of Control (Z)	Keterangan
X1.1	0.795				Valid
X1.2	0.807				Valid
X1.3	0.885				Valid
X1.4	0.716				Valid
X1.5	0.840				Valid
X1.6	0.805				Valid
X1.7	0.758				Valid
X1.8	0.871				Valid
X1.9	0.841				Valid
X2.1		0.722			Valid
X2.2		0.849			Valid
X2.3		0.789			Valid
X2.4		0.826			Valid

X2.5		0.791			Valid
X2.6		0.798			Valid
X2.7		0.776			Valid
X2.8		0.854			Valid
X2.9		0.753			Valid
X2.10		0.734			Valid
Y1.1			0.868		Valid
Y1.2			0.770		Valid
Y1.3			0.892		Valid
Y1.4			0.869		Valid
Y1.5			0.819		Valid
Y1.6			0.903		Valid
Y1.7			0.887		Valid
Y1.8			0.745		Valid
Y1.9			0.717		Valid
Z1.1				0.862	Valid
Z1.2				0.873	Valid
Z1.3				0.899	Valid
Z1.4				0.772	Valid
Z1.5				0.823	Valid
Z1.6				0.853	Valid
Z1.7				0.795	Valid
Z1.8				0.894	Valid
Z1.9				0.824	Valid

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai outer loading untuk variabel Pengetahuan Keuangan lebih besar dari 0.7 maka semua indikator pada variabel Pengetahuan Keuangan dinyatakan Valid.
2. Nilai outer loading untuk variabel Sikap Keuangan lebih besar dari 0.7 maka semua indikator pada variabel Sikap Keuangan dinyatakan Valid.
3. Nilai outer loading untuk variabel Perilaku Keuangan lebih besar dari 0.7 maka semua indikator pada variabel Perilaku Keuangan dinyatakan Valid.
4. Nilai outer loading untuk variabel *Locus Of Control* lebih besar dari 0.7 maka semua indikator pada variabel *Locus Of Control* dinyatakan Valid.

#### 4.2.2.2 Construct Reliability and Validity

*Construct Reliability and Validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *item score*/indikator dengan *score* konstruknya. (Muzdalifah, 2022). Kriteria pengujian realibilitas instrument:

1. Jika nilai koefisien reabilitas  $> 0,60$  maka instrumennya baik
2. Jika nilai koefisien reabilitas  $< 0,60$  maka instrumennya kurang baik.

**Tabel 4. 15 Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
(X1) Pengetahuan Keuangan	0.936	0.942	0.946	0.663
(X2) Sikap Keuangan	0.934	0.947	0.943	0.625
(Y) Perilaku Keuangan	0.944	0.947	0.953	0.693
(Z) Locus Of Control	0.949	0.952	0.957	0.714

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan data analisis reliabilitat komposit pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Pengetahuan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0.946 > 0,600$  maka variabel Pengetahuan Keuangan adalah reliabel
2. Sikap Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0.943 > 0,600$  maka variabel Sikap Keuangan adalah reliabel
3. Perilaku Keuangan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0.953 > 0,600$  maka variabel Perilaku Keuangan adalah reliabel

4. *Locus Of Control* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0.957 > 0,600$  maka variabel *Locus Of Control* adalah reliabel

#### 4.2.2.3 Discriminat Validity

*Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. (Muzdalifah, 2022)

**Tabel 4. 16 determinat validity**

	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Keuangan	Locus Of Control	Keterangan
X1.1	<b>0.795</b>	0.552	0.162	0.197	Valid
X1.2	<b>0.807</b>	0.634	0.284	0.195	Valid
X1.3	<b>0.885</b>	0.608	0.223	0.298	Valid
X1.4	<b>0.716</b>	0.440	0.275	0.328	Valid
X1.5	<b>0.840</b>	0.513	0.201	0.198	Valid
X1.6	<b>0.805</b>	0.509	0.291	0.186	Valid
X1.7	<b>0.758</b>	0.660	0.156	0.318	Valid
X1.8	<b>0.871</b>	0.623	0.274	0.259	Valid
X1.9	<b>0.841</b>	0.533	0.121	0.223	Valid
X2.1	0.708	<b>0.722</b>	0.403	0.282	Valid
X2.2	0.502	<b>0.849</b>	0.227	0.279	Valid
X2.3	0.603	<b>0.789</b>	0.202	0.167	Valid
X2.4	0.621	<b>0.826</b>	0.310	0.318	Valid
X2.5	0.510	<b>0.791</b>	0.312	0.208	Valid
X2.6	0.444	<b>0.798</b>	0.194	0.191	Valid
X2.7	0.465	<b>0.776</b>	0.181	0.137	Valid
X2.8	0.500	<b>0.854</b>	0.202	0.237	Valid
X2.9	0.529	<b>0.753</b>	0.264	0.190	Valid
X2.10	0.460	<b>0.734</b>	0.129	0.288	Valid

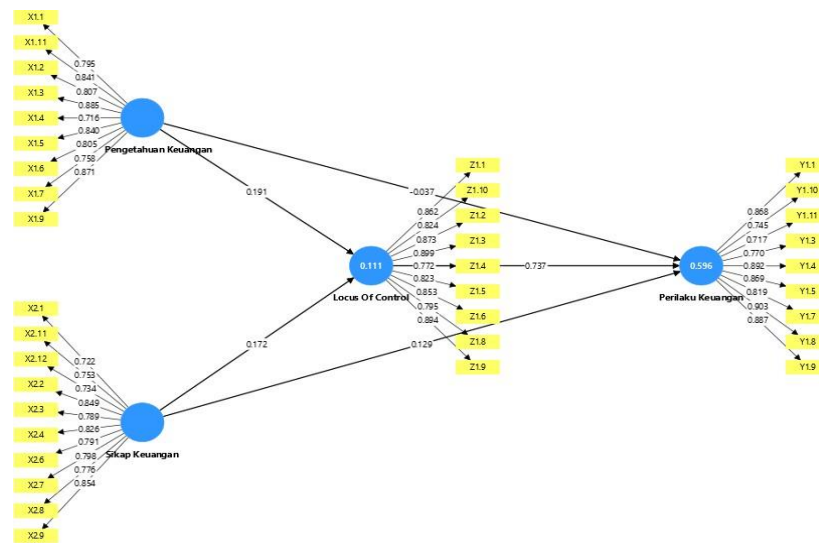
Y1.1	0.251	0.303	<b>0.868</b>	0.642	Valid
Y1.2	0.109	0.119	<b>0.770</b>	0.496	Valid
Y1.3	0.266	0.251	<b>0.892</b>	0.643	Valid
Y1.4	0.277	0.286	<b>0.869</b>	0.695	Valid
Y1.5	0.233	0.215	<b>0.819</b>	0.726	Valid
Y1.6	0.277	0.254	<b>0.903</b>	0.659	Valid
Y1.7	0.224	0.294	<b>0.887</b>	0.649	Valid
Y1.8	0.196	0.424	<b>0.745</b>	0.584	Valid
Y1.9	0.240	0.286	<b>0.717</b>	0.589	Valid
Z1.1	0.230	0.254	0.633	<b>0.862</b>	Valid
Z1.2	0.279	0.272	0.660	<b>0.873</b>	Valid
Z1.3	0.246	0.276	0.639	<b>0.899</b>	Valid
Z1.4	0.195	0.139	0.634	<b>0.772</b>	Valid
Z1.5	0.330	0.257	0.759	<b>0.823</b>	Valid
Z1.6	0.214	0.287	0.615	<b>0.853</b>	Valid
Z1.7	0.323	0.275	0.579	<b>0.795</b>	Valid
Z1.8	0.288	0.255	0.709	<b>0.894</b>	Valid
Z1.9	0.227	0.296	0.545	<b>0.824</b>	Valid

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai discriminat validity atau loading factor untuk setiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian pula indikator – indikator tiap variabelnya telah tepat.

#### 4.2.3 Analisis Model Struktral/Structural Model (*Inner Model*)

Menurut Santy et al. (2024) model struktural (Inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini digunakan *Coefficient of Determination dan F Square*.



**Gambar 4. 2 Standardized Loading Factor**

#### 4.2.3.1 R Square (Coefficient of Determination)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Syawalyah, 2024). Kriteria dari R-square adalah:

1. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.75 → maka model adalah substansial (kuat)
2. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.50 → maka model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.25 → maka model adalah lemah (buruk)

**Tabel 4. 17 R Square**

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.596	0.583
Locus Of Control (Z)	0.111	0.093

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai R-Square 0.596 mengindikasi bahwa variabel Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sebesar 59,6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk moderate (sedang), dan 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus Of Control* memiliki nilai R-Square 0.111 mengindikasi bahwa variabel Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus Of Control* sebesar 11,1% atau dengan kata lain model tersebut termasuk lemah dan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.2.3.2 F-Square

Uji *f-square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-statistics* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural (Syawalyah, 2024). Ada beberapa Kriteria *F-square* sebagai berikut:

1. Jika nilai  $f^2 = 0.02 \rightarrow$  efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

2. Jika nilai  $f^2 = 0.15$  → efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai  $f^2 = 0.35$  → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Tabel 4. 18 F-Square**

	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Locus Of Control (Z)
Pengetahuan Keuangan (X1)			0.002	0.021
Sikap Keuangan (X2)			0.021	0.017
Perilaku Keuangan (Y)				
Locus Of Control (Z)			1.196	

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai F-Square = 0.002 maka memiliki efek yang lemah.
2. Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus Of Control* memiliki nilai F-Square = 0.021 maka memiliki efek yang lemah.
3. Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai F-Square = 0.021 maka memiliki efek yang lemah.
4. Sikap Keuangan terhadap *Locus Of Control* memiliki nilai F-Square = 0.017 maka memiliki efek yang lemah.
5. *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai F-Square = 1,196 maka memiliki efek yang kuat.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur  $-0,028$  (negatif). Nilai koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan bersifat berlawanan arah. Artinya, Walaupun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, hal itu tidak membuat perilaku keuangannya menjadi lebih baik. Hal ini Bisa jadi karena ada faktor lain, seperti kebiasaan, kontrol diri, atau ketergantungan pada orang tua.

Selanjutnya, nilai *P-Values* sebesar  $0,439$  yang lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan tidak signifikan. Artinya, tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku keuangan. Perilaku keuangan mahasiswa dalam penelitian ini cenderung lebih dipengaruhi oleh kondisi finansial yang dihadapi dibandingkan oleh pemahaman teoritis mengenai keuangan.

Dari Hasil penelitian diatas yang didukung oleh jawaban responden, dapat dilihat sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan uang saku sehingga pengelolaan keuangan lebih didasarkan pada kebutuhan yang harus dipenuhi selama satu periode tertentu. Keterbatasan tersebut mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan pola pengeluaran dengan dana yang tersedia, sehingga perilaku keuangan yang terbentuk lebih merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi keuangan daripada hasil dari tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Selain itu, sebagian mahasiswa masih berada pada kondisi ketergantungan finansial terhadap orang tua sehingga pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri masih terbatas. Akibatnya, pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh tuntutan situasi dan keterbatasan finansial dibandingkan oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan mahasiswa tidak selalu memperhitungkan pengelolaan keuangan sehari-hari, karena pengetahuan keuangan mahasiswa juga biasanya berbeda-beda. Misalnya, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa bisnis yang berkaitan dengan konsumsi, pengelolaan kas, menabung, investasi, dan pengelolaan utang, serta perilaku pengelolaan keuangannya (Purwati et al., 2023)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa FEB UMSU. Pembentukan perilaku keuangan yang optimal memerlukan dukungan pengalaman pengelolaan keuangan secara langsung, kemampuan finansial, serta kebiasaan pengambilan keputusan finansial yang dilakukan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Putra et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

#### 4.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur 0,138 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan searah terhadap perilaku keuangan. Artinya, secara kecenderungan apabila sikap keuangan mahasiswa semakin baik, maka perilaku keuangan mahasiswa juga cenderung meningkat.

Namun demikian, nilai *P-Values* sebesar 0,193 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan belum cukup kuat untuk membuktikan bahwa sikap keuangan benar-benar menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan juga dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara sikap kehidupan sehari-hari mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti kesadaran untuk menabung atau mengontrol pengeluaran, penerapan sikap tersebut sering kali menghadapi berbagai keterbatasan situasional, seperti kebutuhan akademik yang mendesak, tuntutan gaya hidup lingkungan pergaulan, serta tuntutan pengeluaran rutin bulanan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang tinggal di kos. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku keuangan yang konsisten, karena keputusan keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kebiasaan konsumtif yang berkembang selama masa perkuliahan.

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa mahasiswa FEB UMSU pada umumnya telah memiliki sikap keuangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran mahasiswa untuk bersikap hati-hati dalam menggunakan uang saku, berupaya menghemat pengeluaran, serta memiliki pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang baik penting untuk menjaga kestabilan kondisi finansial selama masa perkuliahan. Sikap positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

Setiap mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dengan yang lain terhadap perilaku keuangan dan termasuk menyikapi keadaan keuangan yang ada (Irawati & Kasemetan, 2023)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan mahasiswa cenderung sudah baik, namun belum menjadi faktor utama yang mampu membentuk perilaku keuangan secara signifikan. Pembentukan perilaku keuangan yang optimal tidak hanya memerlukan sikap positif terhadap keuangan, tetapi juga membutuhkan dukungan pengalaman pengelolaan keuangan serta kemampuan menyesuaikan Keputusan finansial dengan kondisi ekonomi yang dihadapi.

Penelitian ini sama dengan Hasil (Zainiati, 2017) menunjukkan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Meskipun sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tergolong baik, perilaku keuangan mereka masih dipengaruhi faktor eksternal seperti mahasiswa yang sedang kos dengan uang saku yang terbatas.

### 4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap *Locus Of Control*

Penelitian ini menghasilkan koefisien jalur 0,184 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan searah terhadap *locus of control*. Artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin tinggi juga mahasiswa dalam mengontrol keuangannya dalam sehari hari maupun perbulan.

Namun demikian, *P-Values* 0,099 >0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya mampu membentuk keyakinan internal dalam mengendalikan kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pada dasarnya memahami pentingnya perencanaan dan pengendalian pengeluaran, namun dalam praktiknya kemampuan mengontrol keuangan masih dipengaruhi oleh faktor di luar diri individu, seperti jumlah uang saku yang diterima, pola pemberian dana dari orang tua, serta kondisi kebutuhan harian selama masa perkuliahan

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung pernyataan responden dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi permasalahan finansial. Mahasiswa mampu mempertimbangkan keputusan penggunaan uang secara lebih rasional, merencanakan pengeluaran, serta berupaya menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan di masa mendatang, namun karena keterbatasan finansial mahasiswa hal ini menjadi tidak berpengaruh.

Pengetahuan Keuangan (*Financial knowledge*) merupakan kemampuan untuk membuat keputusan logis dan aktivitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan yang terdidik dikenal sebagai pengetahuan keuangan. Penguasaan seseorang terhadap berbagai aspek dunia keuangan, meliputi instrument keuangan dan kemampuan keuangan digambarkan sebagai memiliki pengetahuan keuangan (Silitonga et al., 2023)

Maka dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwasannya mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun masih tetap tidak bisa mengelola uang saku yang terbatas.

Hal ini diperkuat oleh temuan (Assyarofi, 2024) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*. Meskipun pengetahuan teoritis dari kurikulum manajemen baik, mahasiswa masih bergantung pada faktor eksternal seperti ketergantungan terhadap uang saku yang diberikan oleh orang tua maupun kondisi finansial keluarga. sehingga Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*.

#### **4.3.4 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control***

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur 0,178 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan searah dengan *locus of control*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan dan kondisi keuangan juga semakin meningkat.

Selain itu, *P-Values* 0,148 > 0,05 tidak signifikannya pengaruh sikap keuangan terhadap *locus of control* juga menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan kemungkinan belum sepenuhnya berkembang

menjadi rasa tanggung jawab dan keyakinan internal dalam mengendalikan kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa mungkin telah memiliki pandangan yang baik mengenai pentingnya penghematan, perencanaan keuangan, dan penggunaan uang secara bijak, namun keterbatasan pengalaman dalam menghadapi konsekuensi keuangan secara mandiri menyebabkan sikap tersebut belum mampu memperkuat kontrol diri. Kondisi ini membuat mahasiswa masih cenderung mengaitkan keberhasilan atau kesulitan keuangan dengan faktor eksternal, seperti besarnya uang saku, dukungan orang tua, maupun kebutuhan lingkungan sosial, sehingga pembentukan *locus of control* internal belum optimal.

Dari hasil penelitian di atas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa sikap keuangan mahasiswa menunjukkan adanya kesadaran dalam menggunakan uang secara hati-hati baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Mahasiswa berupaya mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, mempertimbangkan prioritas sebelum melakukan pembelian, serta berusaha menjaga kestabilan kondisi keuangan selama masa perkuliahan.

Sikap keuangan tidak selalu berperan langsung dalam membentuk persepsi seseorang mengenai kendali atas keputusan finansial mereka. Sikap keuangan lebih berkaitan dengan pola pikir, perasaan, dan pandangan seseorang terhadap uang, sedangkan *locus of control* mencerminkan keyakinan mendalam mengenai kemampuan untuk memengaruhi hasil dalam hidup (Salma & Hindasah, 2023)

Maka dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwasannya mahasiswa memiliki Sikap Keuangan yang baik, namun masih tetap tidak dapat mengontrol pengeluaran keuangan perbulannya, Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya finansial untuk menguji dan memperkuat sikap menjadi keyakinan diri.

Hal ini diperkuat oleh (Romadoni & Ristianawati, 2024) yang dimana Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*. Pola asuh orang tua masih dominan dalam pengelolaan keuangan harian, sehingga Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*. Meskipun demikian, sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya mampu meningkatkan *locus of control* secara kuat karena keputusan keuangan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan uang saku dan sumber pendapatan yang berasal dari orang tua.

#### **4.3.5 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil penelitian ini menyesuaikan koefisien jalur sebesar 0,737 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa *locus of control* keuangan memiliki hubungan searah terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dan meyakini bahwa kondisi keuangan berada di bawah kendali diri sendiri, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

Nilai *P-Values* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor pengendalian diri menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi akan lebih disiplin dalam menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta mempertimbangkan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan. Dengan adanya kontrol diri yang kuat, mahasiswa tetap mampu mengelola keuangan secara bijak meskipun menghadapi keterbatasan dana selama masa perkuliahan.

Dari hasil penelitian di atas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa FEB UMSU menunjukkan adanya kemampuan dalam mengendalikan penggunaan uang saku serta mempertimbangkan berbagai keputusan sebelum melakukan pengeluaran. Mahasiswa berupaya menjaga kestabilan kondisi keuangan dengan cara mengatur pengeluaran, menghindari pembelian yang tidak diperlukan, serta menyesuaikan kebutuhan dengan dana yang tersedia.

*locus of control* termasuk variabel psikologis, oleh karena itu bersifat kecenderungan. *Locus of control* dalam psikologi sosial mengacu pada sejauh mana individu yakin bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang mempengaruhi perilaku mereka (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Selain itu, *locus of control* membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi, seperti lingkungan pergaulan maupun tuntutan gaya hidup. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung tidak mudah terpengaruh oleh faktor luar dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga mampu menjaga stabilitas kondisi finansialnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau sikap, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan situasi keuangan pribadi.

Hasil Penelitian diperkuat oleh penelitian Putrie et al., (2024), (Dhiksa & Hakim, 2026) dan (Kuniawan et al., 2025) menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Ini menunjukkan

bahwa *Locus Of Control* yang dimiliki rata-rata telah diikuti dengan Perilaku Keuangan yang baik.

Maka dari hasil penelitian diatas bahwasanya individu dengan *Locus Of Control* internal yang baik cenderung baik dalam Perilaku Keuangan, serta dianggap mampu dalam mengelola resiko keuangan dikemudian hari meskipun dengan uang saku yang terbatas.

#### **4.3.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai Variabel Mediasi**

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,133 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan searah terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control*. Artinya, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan peningkatan *locus of control* juga akan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik.

Namun demikian, nilai *P-Values* sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak, sehingga *locus of control* belum mampu berperan sebagai variabel mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya mampu memperkuat keyakinan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa masih berada pada tahap ketergantungan finansial terhadap orang tua serta memiliki sumber pendapatan yang relatif tetap dari uang saku, sehingga kesempatan dalam menerapkan keputusan keuangan secara mandiri masih terbatas.

Dari hasil penelitian di atas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa mahasiswa FEB UMSU sebenarnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pengelolaan keuangan. Mahasiswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya penghematan, serta perlunya perencanaan dalam penggunaan uang saku. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya dasar pengetahuan keuangan yang baik dalam diri mahasiswa.

*Locus Of Control* termasuk cara pandang seseorang mengenai kemampuan untuk mengendalikan diri dalam peristiwa terjadi dalam hidupnya. Pengetahuan keuangan tidak akan menentukan perilaku keuangan baik apabila seorang individu memiliki pengendalian diri (*Locus Of Control*) (Silitonga et al., 2023)

Maka dari hasil penelitian diatas dinyatakan meskipun terdapat kecenderungan mediasi, namun *locus of control* tidak secara signifikan memediasi karena kurangnya penguatan keyakinan kontrol diri dari pengetahuan teoritis serta keterbatasan finansial. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa masih dalam tahap transisi finansial dari ketergantungan orang tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Islami et al., 2024) yang menyatakan *Locus Of Control* tidak memediasi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran *locus of control* dalam menjembatani hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan belum berjalan secara optimal, yang memungkinkan dipengaruhi oleh keterbatasan uang saku yang dimiliki mahasiswa FEB UMSU.

#### **4.3.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* sebagai Variabel Mediasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan *indirect effect* sebesar 0,129 (positif). Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan searah terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan peningkatan kemampuan pengendalian diri juga dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan seperti bersikap hemat, berhati-hati dalam pengeluaran.

Selain itu, nilai *P-Values* sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti *locus of control* belum mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa secara nyata. Meskipun mahasiswa memiliki sikap keuangan yang baik, sikap tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengendalian diri yang kuat. Kondisi ini disebabkan karena mahasiswa masih bergantung pada sumber pendapatan dari orang tua, sehingga mengambil Keputusan finansial secara mandiri masih lemah.

Dari hasil penelitian di atas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa mahasiswa FEB UMSU telah menunjukkan sikap keuangan yang cukup baik dalam mengelola uang saku yang dimiliki. Mahasiswa berusaha menggunakan uang secara bijak, mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, serta berupaya menghindari pemborosan agar kondisi keuangan tetap stabil selama masa perkuliahan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki kecenderungan dalam mempengaruhi perilaku keuangan melalui *locus of control*. Individu dengan sikap keuangan yang baik umumnya memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan uang serta berusaha mengontrol keputusan finansial yang diambil. Hal ini menunjukkan adanya upaya mahasiswa dalam menghemat dan mempertimbangkan sebelum melakukan pembelian.

Sikap keuangan seseorang mencerminkan cara mereka melihat dan merespon uang, apakah mereka cenderung uang sebagai sesuatu yang perlu dikelola secara hati-hati atau sebagai sumber kenyamanan. Namun, sikap tersebut tidak selalu mendorong individu untuk merasa memiliki kendali penuh atas hasil keuangan mereka. *Locus of control* lebih berhubungan dengan keyakinan seseorang mengenai seberapa mampu mereka dapat memutuskan hasil hidup mereka, termasuk keputusan keuangan, yang tidak selalu dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memandang uang (Salma & Hindasah, 2023)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki kecenderungan meningkatkan perilaku keuangan melalui *locus of control*, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara nyata.

Hal ini diperkuat oleh (Turnip & Krisnandi, 2023) *locus of control* tidak memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Lemahnya *locus of control* menyebabkan sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya baik, karena pengambilan keputusan keuangan masih dipengaruhi oleh ketergantungan finansial terhadap orang tua. Sehingga tidak terbukti *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga Pengetahuan Keuangan tidak mampu mempengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa secara signifikan.
2. Tidak terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga Sikap Keuangan belum mampu meningkatkan Perilaku Keuangan mahasiswa secara signifikan.
3. Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus of Control*, sehingga Pengetahuan Keuangan belum mampu membentuk kemampuan pengendalian diri mahasiswa secara nyata.
4. Tidak terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control*, sehingga Sikap Keuangan belum mampu memperkuat locus of control mahasiswa secara nyata.
5. Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan, sehingga semakin baik *locus of control* mahasiswa maka semakin baik pula Perilaku Keuangan dalam mengelola keuangan.

6. Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control*, sehingga *Locus of Control* tidak mampu memediasi hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan.
7. Tidak terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control*, sehingga *Locus of Control* belum mampu memediasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa disarankan untuk mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam aktivitas nyata, seperti membuat perencanaan anggaran, menyusun skala prioritas kebutuhan, serta melakukan pencatatan dan evaluasi pengeluaran secara rutin agar pengetahuan yang dimiliki dapat tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari.
2. Mahasiswa disarankan untuk menjaga konsistensi antara sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dengan tindakan nyata, misalnya disiplin menabung, menghindari perilaku konsumtif, dan lebih selektif dalam menggunakan uang saku agar sikap yang baik dapat diwujudkan dalam perilaku yang konkret.
3. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik bergantung pada usaha dan tanggung jawab pribadi.

4. Mahasiswa perlu menanamkan keyakinan bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan bergantung pada usaha dan kontrol diri sendiri, bukan semata-mata pada faktor eksternal. Penguatan disiplin dan komitmen pribadi akan membantu membentuk *locus of control* yang lebih kuat.
5. Karena *locus of control* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, mahasiswa perlu terus mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengambil keputusan finansial secara rasional agar mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak dan terencana.
6. Mahasiswa disarankan untuk mengintegrasikan pengetahuan keuangan dengan praktik pengendalian diri secara konsisten, seperti menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta berkomitmen dalam mencapainya, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat lebih efektif dalam mendukung perilaku keuangan yang baik.
7. Mahasiswa perlu membangun kebiasaan finansial yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga sikap keuangan yang positif dapat diikuti oleh pengendalian diri yang kuat dan pada akhirnya menghasilkan perilaku keuangan yang sehat dan stabil.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan survei/kuesioner sebagai metode pengumpulan data, yang dapat menyebabkan responden terkadang tidak memberikan jawaban yang jujur atau akurat terkait pengeluaran dan tabungan.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Manajemen FEB UMSU, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa fakultas lain atau universitas lainnya di Indonesia.
3. Jumlah sampel serta waktu penelitian yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan kondisi perilaku keuangan mahasiswa secara lebih luas.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada karakteristik responden yang sebagian besar memiliki jumlah uang saku relatif terbatas, yaitu berada pada kisaran <Rp500.000 hingga >Rp2.000.000 per bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1072–1091.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Lingkungan Sosial , Locus of Control , dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan ( Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu )*. 234–247.
- Akmalia, An. A. (2020). *Pengaruh Locus Of Control (Lokus Kendali), Self Efficacy (Efikasi Diri), Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Mandiri Wilayah Bogor*. 2, 1–9.
- Alat, S. F. T., Sari, P. P., & Maulida, A. (2025). Pengaruh Locus of Control, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(2), 191–204.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan*.
- Almiyani, & Rispantyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 112–122.
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 2(1), 67–80.
- Ananda, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
- Anita, D., & Sari, D. A. (2015). *Financial Literacy .....*( Dian Anita Sari). 01(02), 171–189.
- Assyarofi, M. R. (2024). *Locus of Control Mediation : Effect of financial Knowledge and financial Attitude on Financial Management Behavior*. 4(1), 22–34.
- Brilianti, T. R. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun*.

- Brilianti, T. R., & Lutfi. (2020). Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–17.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). *Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan*. 02, 78–109.
- Dhiksa, D. D., & Hakim, A. D. M. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada pegawai Perumda Paljaya di Jakarta Selatan*. 5(2), 121–134.
- Fadilah, N. (2019). *Pengaruh citra merek dan periklanan terhadap keputusan pembelian produk vaselinee pada mahasiswa umsu*. 1–9.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2022). Efektifitas Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Common Size Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Metalindo Tbk Tahun 2019-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1).
- Gunawan, A., & Arfilla, D. (2021). *Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19*. 4(September), 178–186.
- Hendry, Alvin, Sutiono Ricky, Permana Marco Elson, & Jordan Loise Calvin. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangandengan Locus of Control sebagai variabel moderator. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980.
- Herry, H., & Dewi, V. I. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(2), 208–221.
- Imawati Yousida , Lina Kristansi , Adi Rahman, S. P. (2022). Jurnal Mitra Manajemen ( JMM Online ). *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32.

- Islami, A. W., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2024). Peran Locus of Control Sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 323.
- Jasman, J. (2023). *Knowledge On The Financial Behavior Of The Millenial Generation Pengaruh Financial Technology ( Fintech ), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial*. 4(2), 1882–1891.
- Julita. (2024). *Locus Of Control , Intelectual Capital Dan Implementasi Fintech Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kota Medan Locus Of Control ( directionality ) atau tujuan seseorang tersebut yang menyangkut aktivitasnya , apakah aktivitas itu*. 7, 97–104.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.
- Koto, M., & Maiera, A. (2023). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap*. 2(3).
- Kuniawan, O., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan di SMK Wilayah Jakarta Pusat*. 1(4), 2440–2451.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
- Larasati, A. R., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. *Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 225–237.
- Lestari, S. P., & Murtadha, R. H. (2025). *Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(2).
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- Mangiri, N. J. S., & Sasabone, L. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen*,

*Ekonomi, Dan Akuntansi*), 7(2), 1346–1352.

- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). 1.+Marunduri+et+al. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3).
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abra, Y. (2024). *Jurnal akuntansi dan keuangan (jak)*. 29.
- Muhidia, S. C. U. (2006). No Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Journal Ekonomi , Keuangan*, 122(1995), 25–27.
- Muzdalifah. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasi Pt. Ujang Jaya Nternational*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku PeNapitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ek. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap. *Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 2, No, 1–10*.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Umk (Studi Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner Di Kota Surabaya). *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 2(2), 1–15.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*. 6(1), 96–112.
- Pratama, I. M., Gusfianti, M., & Amaluis, Di. (2023). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume VII Nomor 1, Januari 2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, VII(7)*, 118–135.
- Pritazahara, R. S. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Keuangan*, 37(2), 201.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory Of Planned Behavior*.
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi*. 07(02), 1–10.

- Puspita, G. (2019). Financial Literacy Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Putra, M. G., Rusman, H., & Sukayat, H. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial*. 4(5), 2845–2858.
- Putri, S. M., Ramashar, W., & Putri, A. M. (2025). Syamsi Melati Putri, Wira Ramashar, Annie Mustika Putri: Peran Locus of control pada Faktor-Faktor Peran Locus of control pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 724–738.
- Putrie, R. M., Fraick, M., Gillian, N., & Rizky, M. (2024). *Mangkurat*. 12(3), 365–374.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Methodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Radiman, Wahyuni, S. F., & Lestari, S. (2023). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Faktor Determinan Prilaku Keuangan pada Generasi Y Di Kota Medan*. 2(2).
- Rahmawati, A., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Warung Kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *ECO-Buss*, 7(2), 828–840.
- Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga disurabaya dengan locus of control sebagai variabel mediasi*.
- Romadoni, D. A., & Ristianawati, Y. (2024). *Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang*. 8(3), 1–15.
- Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Sahgal, A. (2024). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Ekonomi*, 4(1), 9–15.
- Salma, F. A., & Hindasah, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kreatif di Yogyakarta*. 2003, 676–692.

- Santy, K. P. A., Lakoni, I., & Markoni. (2024). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Financial Technology , Financial Attitude dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy ( Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu )*. 5(2), 454–469.
- Silitonga, L. R., Lakoni, I., & Puspita, V. (2023). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa*. 16(2), 395–405.
- Siregar, Q. R., & Putri, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ayam Penyet di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Somantri, G. (2018). Pengaruh Locus Of Control Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*.
- Steven, A., Maslim, W., & Andayani, S. (2023). *Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online*. 1–8.
- Surakarta, U., & Surakarta, U. (2025). *16531-50444-1-Ed. 09(01)*, 1–16.
- Suryanto. (2017). *Pola perilaku keuangan mahasiswa*. VII(1), 11–20.
- Suwarno, S., Andrinaldo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657.
- Syamseptiadi, E. (2022). Syamseptiadi, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Baru Tradisional Di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Journal Ekonomi , Keuangan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Syawalyah, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*.
- Syuliswati, A. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*.
- Turnip, M., & Krisnandi, H. (2023). *Locus of Control Mediates Financial Attitudes , Knowledge , and Income effects on Millenial Financial Management Behavior in DKI Jakarta*. 11(2), 153–161.

- Umiyati. (2021). *No Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul Abi*. 4(1), 6.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Personal Financial Attitudes on Students' Financial Behavior. *Owner: Riset & Jurnal Akutansi*, 7(1), 656–671.
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–13.
- Wijayanti, I. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta ....* 6(3), 1660–1670.
- Wulandar, M. A. A. C. (1) I. A. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada Smp Negeri 7 Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMIK)*, 01(01), 834.
- Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *Suriani\_2022\_Financial Behavior*.
- Zahirah, S. S., Anna Marina, & Fitri, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 185–193.
- Zainiati, N. (2017). *Pengaruh Locus of control dan sikap keuangan yang dimediasi oleh niat terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga*.